

**PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
EKSPLORASI GERAK TARI DENGAN PENDEKATAN
COOPERATIVE LEARNING MODEL JIGSAW
PADA SISWA KELAS VIII C SEMESTER I
SMPN 2 GIRISUBO GUNUNGKIDUL
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh

**Purworujito
NIM 10209247003**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Eksplorasi Gerak Tari dengan Pendekatan Cooperative Learning Model Jigsaw Pada Siswa Kelas VIIIC Semester I SMPN 2 Girisubo Gunungkidul Tahun Pelajaran 2012/2013* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 11 Januari 2013

Pembimbing I,

Sumaryadi. M.Pd
NIP 19540531 198011 1 001

Yogyakarta, 11 Januari 2013

Pembimbing II,

Trie Wahyuni, M.Pd
NIP 19600825 198609 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Eksplorasi Gerak Tari dengan Pendekatan Cooperative Learning Model Jigsaw Pada Siswa Kelas VIIIC Semester 1 SMPN 2 Girisubo Gunungkidul Tahun Pelajaran 2012/2013* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 28 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs.Wlen Pudji Priyanto DP, M.Pd.	Ketua		
Dra. Trie Wahyuni, M.Pd.	Sekretaris		5/2/2013
Dra. Yuli Sectio Rini, M.Hum.	Penguji Utama		31-2013
Drs. Sumaryadi, M.Pd.	Penguji Pendamping		3/2/2013

Yogyakarta, Pebruari 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tanda tangan di bawah ini, saya

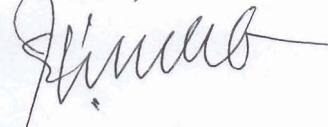
Nama : Purworujito
NIM : 10209247003
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 11 Januari 2013

Penulis,



Purworujito

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada :

1. *Kedua orang tua saya yang selalu berdoa dan merestui.*
2. *Bapak ibu mertua yang selalu memberikan dorongan dan semangat.*
3. *Isteriku yang tercinta.*
4. *Anak-anakku yang tersayang.*
5. *Semua pembaca yang budiman.*

MOTTO

Bertaqwalah kepada Allah di mana saja kamu berada, dan ikutilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik, dan bergaullah dengan sesama manusia dengan akhlak yang baik.

(HR. Tabrani)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga seluruh proses penelitian sampai dengan penulisan laporan terselesaikan sesuai rencana sampai batas waktu yang telah terjadwalkan.

Penelitian ini dapat terlaksana berkat dukungan, bantuan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya peneliti sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Bapak Sumaryadi, M.Pd. dan Ibu Trie Wahyuni, M.Pd. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Basirudin Kepala SMPN 2 Girisubo Gunungkidul, yang telah memberikan izin penelitian ini dan memberikan arahan kepada penulis. Teman sejawat dan handai taolan yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu yang telah memberi dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Penulis yakin bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu, penulis mengharapakan saran dan kritik dari pembaca.

Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat, sebagai sarana belajar khususnya sebagai masukan bagi guru seni budaya dalam meningkatkan pembelajaran seni tari di SMP.

Yogyakarta, 8 Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

hal

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Hasil Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Teori	
1. Kreativitas.....	7
2. Pembelajaran Eksplorasi Gerak	10
3. Pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	12
4. Model Jigsaw.....	15
B. Kerangka Berpikir.....	19
C. Hipotesis Tindakan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	21
B. Setting Penelitian	23
C. Subjek Penelitian	23
D. Prosedur Penelitian.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Kredibilitas penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
H. Kriteria Keberhasilan Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
1. Lokasi dan Situasi Penelitian.....	40
2. Pelaksanaan Tindakan	40
3. Hasil Tindakan.....	49

B. Pembahasan.....	
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I	61
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II	63
3. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus III	65
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	68
B. Rencana Tindak lanjut.....	69
 DAFTAR PUSTAKA	70
LAMIPRAN.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Hasil belajar seni tari siklus I	53
Tabel 2 : Hasil observasi siklus I tentang keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan pendekatan <i>Cooperative</i> <i>Learning</i> model Jigsaw.....	54
Tabel 3: Angket siklus I respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan <i>Cooperative Learning</i> model Jigsaw.....	54
Tabel 4: Hasil belajar seni tari siklus II	55
Tabel 5: Hasil observasi siklus II keterlibatan siswa secara aktif dalam Pembelajaran dengan pendekatan <i>Cooperative Learning</i> model Jigsaw.....	56
Tabel 6. Angket siklus II respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan <i>Cooperative Learning</i> model Jigsaw	
Tabel 7: Hasil belajar seni tari siklus III.....	58
Tabel 8: Hasil observasi siklus III keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan pendekatan <i>Cooperative Learning</i> model Jigsaw.....	59
Tabel 9: Angket siklus III respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan <i>Cooperative learning</i> model Jigsaw.....	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : siswa eksplorasi suatu objek	49
Gambar 2 : Kerja kelompok hasil eksplorasi	51
Gambar 3 : Praktek eksplorasi alam lingkungan	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Lampiran 2: Angket siswa

Lampiran 3: Silabus

Lampiran 4: Rencana Pembelajaran

Lampiran 5: Instrumen penilaian

Lampiran 6: Data nilai test akhir siklus

Lampiran 7: Data nilai hasil angket siswa

Lampiran 8: Daftar hadir siswa

Lampiran 9 : Permohonan ijin penelitian

Lampiran 10: Ijin penelitian dari sekolah

**PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
EKSPLORASI GERAK TARI DENGAN PENDEKATAN
COOPERATIVE LEARNING MODEL JIGSAW
PADA SISWA KELAS VIII C SEMESTER I
SMPN 2 GIRISUBO GUNUNGKIDUL
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

**Oleh Purworujito
NIM 10209247003**

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan meningkatkan proses pembelajaran tari melalui eksplorasi gerak dengan pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw sehingga pembelajaran seni tari di SMPN 2 Girisubo Gunungkidul meningkat kreativitasnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan Oktober 2012 sampai dengan Desember 2012 dalam 3 siklus. Siklus I, II, dan III eksplorasi gerak tari untuk meningkatkan kreativitas masing-masing siklus. Tahapannya (1) perencanaan, (2) implementasi tindakan, (3) monitoring, (4) evaluasi dan refleksi. Penerapan pendekatan model Jigsaw yaitu: persiapan, penyampaian materi, praktek, dan penampilan hasil. Setiap tatap muka terdiri atas beberapa sesi imitatif, kerja kelompok, bebas, dan penampilan hasil.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: (a) siswa mengikuti pembelajaran dengan baik sampai akhir siklus, (b) Aktivitas pembelajaran meningkat ditandai dengan antusias siswa dengan baik dan kerja kelompok yang kompak. c) Kreativitas siswa meningkat ditandai dengan eksplorasi gerak dan mencoba memakai rangsang eksplorasi, sehingga di akhir siklus siswa mampu menampilkan gerak hasil eksplorasi dan menggabungkannya menjadi sebuah ragam yang ditata menjadi bentuk tari. d) Meningkatkan percaya diri, siswa berani menampilkan hasil belajarnya pada setiap pertemuan, e) Penerapan model Jigsaw membuat proses pembelajaran tidak monoton sehingga menyenangkan. Dari hasil angket diketahui bahwa siswa senang dengan pendekatan pembelajaran yang di terapkan yakni *Cooperative Learning* model Jigsaw.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampai saat ini pelajaran tari masih dianggap sebagai pelajaran yang kurang mendapat respons dari siswa untuk dipelajari, sehingga animo siswa masih sangat jauh dari yang diharapkan. Sebagai gambaran peserta didik yang ikut masih rendah terutama pria. Sementara itu tari merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak diujikan secara nasional. Namun dalam kenyataannya pelajaran seni/tari dibutuhkan untuk menyeimbang otak kanan dan otak kiri. Oleh sebab itu, harus diupayakan peningkatan kreativitas belajar tari agar lebih mudah, menarik, dan lebih menyenangkan.

Penyebab rendahnya kreativitas belajar yang dihadapi siswa sangatlah kompleks, yaitu dari dalam diri siswa dan lingkungan. Penyebab yang datang dari siswa sendiri yaitu kurangnya pengetahuan yang dimiliki siswa dan masalah dari luar siswa adalah masalah sosial. Adapun rendahnya kreativitas belajar siswa disebabkan oleh guru misalnya, guru dalam proses pembelajaran tidak mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran secara aktif, siswa hanya disuruh menirukan dan menghafal gerak, sehingga hasilnya kurang bermakna dan tidak terekam dengan baik pada otak siswa. Berbeda halnya apabila siswa melakukan sendiri sehingga kreativitas siswa bisa tumbuh.

Perubahan cara pandang terhadap siswa sebagai objek menjadi subjek dalam pembelajaran menjadi titik tolak ditemukannya berbagai pendekatan

pembelajaran yang inovatif. Hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru (Ivor K. Davis : 2000)

Peneliti mengambil materi eksplorasi gerak karena kebanyakan siswa selama peneliti menyampaikan materi ini banyak mengalami kesulitan, dengan hasil yang kurang membanggakan. Padahal banyak hal yang berhubungan dengan materi telah dibahas, setelah konsep-konsep yang berhubungan dengan materi disampaikan.

Untuk mengantisipasi permasalahan di atas, perlu diupayakan suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa. Kreativitas belajar siswa dapat diupayakan dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga belajarnya bermakna. Bila belajarnya bermakna diharapkan kesulitan belajar siswa berkurang dan pada akhirnya ada peningkatan hasil belajarnya.

Adapun usaha yang akan dilakukan untuk mengupayakan belajar bermakna pada mata pelajaran tari adalah dengan pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw. *Cooperative Learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sanjaya 2006:239). Pembelajaran kooperatif dengan Model Jigsaw memungkinkan siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama (Rusman, 2012: 217). Untuk membangun pengetahuannya sendiri yang diperoleh dari pengalaman belajar dengan teman

sebaya yang dialaminya dan dapat pula menghubungkan dengan pengalaman yang lalu (Pengetahuan Prasyarat) yang dimilikinya.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bahwa pembelajaran eksplorasi gerak tari meningkatkan kreativitas siswa.
2. Bahwa pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw meningkatkan kreativitas siswa.

C. Pembatasan Masalah.

Dalam penelitian ini divakuskan meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran eksplorasi gerak dengan pendekatan *Cooperative learning* model Jigsaw, dan karena keterbatasan dari penulis, maka untuk menghindari penafsiran ganda maka permasalahannya dibatasi sebagai berikut.

1. Kreativitas.

Dibatasi dengan indikator

- a. Kemampuan kreativitas
- b. Cara kreativitas
- c. Motivasi untuk kreatif

2. Eksplorasi Gerak

Dibatasi dengan indikator

- a. Kemampuan bereksplorasi

- b. Rangsang gerak
 - c. Keinginan untuk belajar
 - d. Motivasi berlatih.
3. Peningkatan kreativitas siswa dapat dilihat melalui pengamatan dalam tiap siklus dan nilai rata-rata harian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan kreativitas siswa melalui pembelajaran eksplorasi gerak tari pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Girisubo Gunungkidul dengan pendekatan *Cooperative Learning* Model Jigsaw.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menciptakan tari berpasangan melalui pembelajaran eksplorasi gerak tari pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Girisubo Gunungkidul dengan pendekatan *cooperative learning* model jigsaw. Peningkatan kreativitas belajar tari pada siswa, yang ditunjukkan pada indikator :

1. Umum :

Meningkatnya mutu pembelajaran tari di SMP Negeri 2 Girisubo yang ditunjukkan dengan meningkatnya kreativitas siswa yang memperoleh hasil belajar tari yang optimal.

2. Khusus :

Meningkatnya respons siswa dalam aktivitas dan kreativitasnya dalam pembelajaran seni tari.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Secara Teoritik

Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu model peningkatan kreativitas pada mata pelajaran seni tari.

2. Secara Praktis

Dapat meningkatkan kreativitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

- a. Siswa: mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.
- b. Guru: menambah wawasan dan informasi untuk memilih bentuk-bentuk pendekatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar dalam pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal.

E. Pengertian Istilah

Adapun definisi operasional yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Maslow dalam Frank G Goble (1987:53) menyatakan sifat kreatif nyaris memiliki arti sama dengan kesehatan, aktualisasi diri dan sifat manusiawi yang penuh. Sifat-sifat yang dikaitkan dengan kreativitas ini adalah fleksibilitas, spontanitas, keberanian, berani membuat kesalahan, keterbukaan dan kerendahan hati.... hampir setiap anak mampu membuat lagu, sajak, tari, lukisan, lakon atau permainan mendadak, tanpa direncanakan atau didahului oleh sesuatu maksimal sebelumnya. Pendapat tersebut memberi pengertian, bahwa betapa pentingnya pendidikan yang berisi kreativitas bagi anak. Kreativitas belajar artinya inovasi atau variasi belajar yang dialami oleh siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran *Cooperative Learning* Model Jigsaw menurut Lie (1999 : 73) merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang cara heterogen dan siswa saling ketergantungan secara positif dan bertanggung jawab secara mandiri.
3. Eksplorasi gerak tari adalah suatu penjajagan gerak hasil dari observasi pada suatu objek. Kegiatan adalah untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru (Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi 4)

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Deskripsi Teoritik

1. Kreativitas

Pembelajaran kreativitas tari akan bermakna bagi siswa apabila mereka aktif dalam proses pembelajaran mencari dan selalu mencoba sendiri materi pembelajaran yang mereka perlukan. Maslow dalam Frank G Goble (1987:53) menyatakan sifat kreatif nyaris memiliki arti sama dengan kesehatan, aktualisasi diri dan sifat manusiawi yang penuh. Sifat-sifat yang dikaitkan dengan kreativitas ini adalah fleksibilitas, spontanitas, keberanian, berani membuat kesalahan, keterbukaan, dan kerendahan hati. Hampir setiap anak mampu membuat lagu, sajak, tari, lukisan, lakon atau permainan mendadak, tanpa direncanakan atau didahului oleh sesuatu maksimal sebelumnya.

Pendapat tersebut memberi pengertian, bahwa betapa pentingnya pendidikan yang berisi kreativitas bagi anak. Kreativitas belajar artinya inovasi atau variasi belajar yang dialami oleh siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran.

Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan (Munandar, 1987: 50). Anak yang kreatif memiliki daya cipta dan kemampuan untuk mencipta (KKBI, 1995: 530), mampu melihat

objek, situasi, atau masalah dari sudut pandang yang berbeda, dan mempunyai alternatif jawaban untuk sebuah permasalahan (Suyanto, 2000: 163).

Anak kreatif selalu ingin tahu ingin mencoba sesuatu yang baru, berani memutuskan, tidak mudah putus asa, dan menghargai pendapat orang lain (Suyanto, 2000: 147). Mengingat pentingnya kreativitas bagi peserta didik, pengembangan yang dimulai sejak awal dan membentuk cara berpikir yang sangat bermanfaat di masa depan. Salah satu ukuran kreativitas seseorang terletak pada kemampuan berpikir divergen (Mansfiels, Busse, dan Krepelka dalam Suyanto, 2000: 161). Berpikir kreatif atau divergen adalah kemampuan menemukan berbagai kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah terutama pada kemampuan menemukan keragaman dan kualitas, serta ketepatan jawaban (Munandar, 1987: 126). Hanya orang kreatif yang mampu mencipta sesuatu yang baru secara monumental (Suyanto, 2000: 149). Anak yang disebut kreatif adalah anak yang :

- a. Memiliki kemampuan berpikir dari segala arah, mampu melihat permasalahan dari segala arah.
- b. Mampu berpikir ke segala arah (*devergend thinking*) ide dan gagasan menyebar ke segala arah dan berbagai kemungkinan.
- c. Memiliki fleksibilitas konsep (*Conceptual fleksibility*), mampu mengganti kemungkinan pemecahan masalah secara spontan.
- d. Orisinalitas (*originality*), mampu mengungkapkan ide, gagasan pemecahan yang mengejutkan, menyimpang, atau tidak lazim.

- e. Lebih menyukai kompleksitas daripada simplisitas, suka yang rumit karena lebih memperkaya wawasan.
- f. Memiliki banyak minat dan kecakapan (*Multiple Skill*).
- g. Mengelola keingintahuannya dengan baik, giat, dan dinamis.
- h. Terbuka segala informasi.
- i. Mandiri, tidak tergantung pada orang lain.
- j. Menyukai tantangan (Suminar, 2007: 87)

Sejak lahir manusia memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya yang mencakup kemampuan kreatif. Jadi sejak lahir anak sudah memiliki kadar kreativitas tertentu, tetapi kadar tersebut berkurang atau menghilang pada saat dewasa (Semiawan, 2004: 60). Oleh sebab itu kreativitas harus selalu diolah.

Potensi kreatif dapat dipupuk dan dikembangkan. Karya kreatif tidak lahir dengan kebetulan, tetapi melalui serangkaian proses kreatif yang menuntut kecakapan, ketrampilan, dan motivasi yang kuat (Piers dalam Suminar, 2007: 87). Kreativitas memiliki perspektif proses dan produk, serta tahap, tingkat, dan urutan tertentu (Semiawan, 2004: 66). Kreativitas berarti dapat mengubah sesuatu yang tidak berarti menjadi indah dan bermakna (Dow dalam Howkins, 2003: 3). Kreativitas menyangkut pemikiran imajinatif, menghayati, mengkhayalkan, dan menemukan kebenaran.

Proses kreatif baik dalam bidang tari ataupun yang lainnya meliputi beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap persiapan, timbulnya ide dari berbagai kemungkinan keterampilan, keahlian atau ilmu yang lain, dalam tari adalah pada pencarian ide garapan.
- b. Tahap inkubasi, masa pemahaman atau kematangan ide yang timbul dengan latihan yang relevan untuk perluasan dan pendalaman ide.
- c. Tahap ilumisasi, yakni pengembangan inspirasi yang sudah dikelola dan digarap menjadi sebuah produk, dengan mengkomunikasikan (konsultasi) dengan orang yang berkompeten (ahlinya) sehingga akan menyempurnakan produk kreativitas tersebut.
- d. Tahap verifikasi, merupakan tahap terakhir yaitu perbaikan dan penyempurnaan karya tersebut sebelum disebarluaskan kepada masyarakat yang lebih luas (Wallas dalam Semiawan, 2004: 67)

Kreativitas dalam Eksplorasi gerak tari tidak melepaskan bentuk masa kini dengan bentuk masa lampau. Gerak tari baru juga dapat terlahir karena terinspirasi oleh gerak-gerak tari yang sudah ada (Abdurahman, 1979: 34).

2. Pembelajaran Eksplorasi Gerak Tari

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang membentuk aktivitas, kreativitas, dan kearifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai rencana yang telah terprogram secara efektif dan menyenangkan (Mulyasa dalam BSNP, 2006: 189). Pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui

interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar (BSNP, 2006: 17).

Pembelajaran seni tari di sekolah selain untuk menampilkan sikap apresiatif, mampu menampilkan kreativitas, dan mampu berperan serta dalam kancah seni budaya, khususnya tari (Depdiknas, 2006: 3) Juga untuk memupuk, mengembangkan sensitivitas, dan kreativitas, memberikan peluang seluas-luasnya untuk berekspresi, dan mengembangkan pribadi anak ke arah pembentukan pribadi utuh dan menyeluruh baik secara individual, sosial, maupun budaya dalam rangka membentuk manusia seutuhnya (Rohidi dalam Hidayat, 2006: 5).

Belajar tari berarti mempelajari gerakan badan dan bagian badan lainnya yang berirama dan biasanya diiringi bunyi-bunyian (KBBI, 1995: 1011). Dari praktisi seni, tari dimaknai sebagai media paling tua untuk menyatakan keinginan penatannya, melalui gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1978: 1).

Dalam belajar tari, siswa tidak harus menerima atau mempelajari tarian jadi (paket tari), melainkan anak diperbolehkan berkreasi menurut kata hati mereka, karena setiap individu harus dibebaskan menciptakan gerak untuk diri sendiri (Laban dan Smith, 1985: 2). Pembelajaran tari menekankan kebebasan berekspresi gerak pribadi untuk belajar secara kreatif menyusun gerakan, yang diawali dengan eksplorasi gerak dari sumber suatu objek tertentu.

Eksplorasi merupakan kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang baru dari situasi yang baru (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2012). Eksplorasi gerak tari suatu proses penjajakan sebagai proses pengalaman untuk menanggapi objek dari luar, yang meliputi berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespons dari luar.

Eksplorasi penjelajahan atau pencarian secara sadar untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan gerak baru dengan pengembangan dan pengolahan tiga elemen dasar gerak yaitu ruang, waktu, dan tenaga.

Pengalaman melakukan penjajakan gerak untuk menghasilkan ragam gerak. Kegiatan ini meliputi: berimajinasi, melakukan interpretasi terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirabanya. Bergerak bebas mengikuti kata hati, mengikuti imajinasi dan interpretasinya (Daryanto, 2011: 23).

Karakteristik tari anak usia SMP merupakan ciri khusus tari anak yang dilakukan oleh anak SMP. Materi tari harus disesuaikan dengan kemampuan dasar dan kebutuhan anak usia SMP dari aspek intelektual, emosional, sosial, estetika, dan lain-lain.

Ciri-ciri khusus tersebut perlu diketahui agar pembelajaran tari bagi anak benar-benar dapat dicapai tujuannya. Pembelajaran tari dapat digunakan sebagai tujuan dan sarana pengembangan seluruh potensi dasar anak. Intinya bahwa pembelajaran tari bukan membuat anak pandai menari. Esensi pembelajaran tari sebagai bagian dari pendidikan Seni Budaya sesuai dengan esensi seni hendaknya dapat mengembangkan sensitivitas, kreativitas, dan apresiasi.

3. Pendekatan *Cooperative Learning*

Pendekatan pembelajaran pada hakikatnya merupakan bantuan guru terhadap siswa agar mampu memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari (Suparwoto, 2004: 127). Pendapat lain dikatakan Gulo (2002: 4) berpendapat bahwa pendidikan merupakan titik tolak atau sudut

pandang dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam program belajar mengajar. Sudut pandang itu cara berpikir dari sikap seorang guru dalam menyelesaikan persoalan bukan hanya tentang apa yang akan diajarkan, bagaimana diajarkan, tetapi siapa yang akan menerima pelajaran dan kemudian apa yang ada pada siswa dalam mengikuti belajar mengajar. Selanjutnya Haryanto (2003: 13) berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan pembelajaran secara menyeluruh.

Strategi yang dipilih dengan pendekatan tertentu merupakan seperangkat metode pengajaran yaitu pilihan penetapan langkah baik secara prosedural maupun tujuan yang maksimal (Suparwoto, 2007: 4).

Cooperative Learning adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan anggota lainnya dalam kelompok (Solihatin, 2007: 4). Selanjutnya Slavin dalam Solihin (2007: 5) menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* menempatkan siswa sebagai sistem kerja sama dan mencapai sesuatu hasil yang optimal dalam belajar. Menurut Burton dalam Nasution (1995: 148) *group proces* atau proses kelompok ialah cara individu mengatakan relasi dan bekerjasama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Slavin, *Cooperative Learning* adalah belajar bekerja sama berkenaan dengan berbagai macam metode pembelajaran yang perwujudan riilnya siswa bekerja dalam grup-grup kecil dan saling membantu belajar materi akademik. Pada *Cooperative learning* siswa bekerja bersama-sama dalam tim yang keanggotaannya adalah 4 atau 5 siswa.

Cooperative learning dapat diartikan bekerjanya sejumlah siswa, baik sebagai anggota kelas secara keseluruhan atau sudah terbagi menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil untuk mencapai suatu tujuan tertentu sebagai tujuan bersama. Selain itu kerja kelompok ditandai oleh: 1) adanya tugas bersama, 2) pembagian tugas dalam kelompok, dan 3) adanya kerjasama antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Adapun konsep dasar dalam *Cooperative Learning* menurut Stahl dalam Solihatin (2007: 7) adalah 1) perumusan tujuan belajar harus jelas, 2) penerimaan yang menyeluruh tentang belajar, 3) ketergantungan yang bersifat positif, 4) interaksi yang bersifat terbuka, 5) tanggung jawab individu, 6) kelompok bersifat heterogin, 7) interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif, 8) tindak lanjut hasil belajar, dan 9) kepuasan dalam belajar.

Cooperative Learning digunakan dalam proses belajar mengajar: 1) Memupuk kemampuan kerja sama di antara para siswa, 2) meningkatkan ketertiban sosio-emosional dan intelektual para siswa dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan, dan 3) meningkatkan perhatian terhadap proses belajar mengajar secara berimbang (Mudjiono: 161). Dengan *Cooperative Learning* suasana belajar diciptakan supaya siswa dapat berpartisipasi secara semaksimal mungkin.

Manfaat *Cooperative Learning* antara lain mendorong timbulnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara siswa, Stahl dalam Solihatin (2007: 13). *Cooperative Learning* dapat menghasilkan keyakinan yang lebih kuat bahwa seseorang merasa disukai dan diterima oleh siswa lain serta menaruh perhatian

bagaimana temanya belajar dan ingin membantu kawannya belajar Johnson dalam Suparno (2000: 131). Bruner (Suparno, 2000:133) menegaskan bahwa pendidikan merupakan suatu *Comunal Undertaking*, yaitu anak didik diberi tanggung jawab untuk membantu kawannya yang lain. Keadaan ini memberikan perasaan pada anak didik bahwa ia merasa berguna dalam kehidupan bersama. Selanjutnya dengan *Cooperative Learning* dapat meningkatkan efektivitas belajar serta perolehan hasil belajar, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan pelatihan serta ketrampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa.

4. Model Jigsaw

Pembelajaran *Cooperative Learning* model Jigsaw ini mengambil cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*) yaitu siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama (Rusman, 2012: 217). Seperti yang diungkapkan Lie (1999: 73), bahwa pembelajaran *Cooperative* model Jigsaw ini merupakan model belajar *Cooperative* dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa saling bekerja sama ketergantungan secara positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Menurut Stephen, Sikes and Snapp (1978) mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Cooperative* model Jigsaw sebagai berikut: a) Siswa dikelompokkan menjadi 1 sampai 5 anggota tim. b) tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda. c) tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang

ditugaskan. d) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru, kelompok ahli untuk mendiskusikan subbab mereka. e) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.

Dalam pembelajaran tari pengaruh model Jigsaw menurut Jhonson and Jhonson, (Sobari, 2006: 31) sebagai berikut:

1. Pengaruh model Jigsaw terhadap proses pembelajaran siswa.
 - a. meningkatkan hasil belajar;
 - b. dapat digunakan untuk mencapai tarap penalaran tingkat tinggi
 - c. mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu);
 - d. meningkatkan hubungan yang heterogin;
 - e. meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah;
 - f. meningkatkan sikap positif terhadap guru;
 - g. meningkatkan harga diri anak;
 - h. meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif; dan
 - i. meningkatkan ketrampilan hidup bergotong royong.

Mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi merupakan kegiatan yang memungkinkan siswa membangun kerja kelompok dan belajar bersama saling memberi menerima pengetahuannya. Mengajar berarti partisipasi dengan siswa dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mempertanyakan kejelasan, bersifat kritis dan mengadakan justifikasi.

Kreativitas belajar siswa merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh guru, guru bukan satu-satunya sumber belajar. Kegagalan siswa dalam pembelajaran adalah kegagalan guru dalam pendidikan. Oleh karena pengetahuan bukannya seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah-kaidah yang siap diambil dan diingat sejalan dengan itu.

Piaget (Nurhadi, dkk., 2003 : 36) berpendapat, manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya, seperti kotak-kotak yang masing-masing berisi informasi bermakna yang berbeda-beda. Pengalaman sama bagi beberapa orang akan dimaknai berbeda-beda oleh masing-masing individu dan disimpan dalam kotak yang berbeda. Setiap pengalaman baru dihubungkan dengan kotak-kotak (struktur pengalaman) dalam otak manusia tersebut.

Sejalan dengan pendapat di atas, dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan membangun pengetahuannya sendiri kebebasan untuk mengekspresikan ide gagasan dalam berkesenian. Hal ini sesuai dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam buku CTL yang disusun oleh Departemen Pendidikan Nasional (2002: 11) siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak memberikan semua pengetahuan kepada siswa, siswa harus bekerja sama dengan teman secara *Cooperative* model Jigsaw.

Pendapat di atas oleh Nurhadi (2002: 26) dinyatakan bahwa landasan filosofi CTL adalah konstruktivis, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahan belajar tidak hanya sekedar menghafal, siswa harus secara *Cooperative* kreatif belajar bersama. Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta

atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan ketrampilan yang dapat diterapkan. Pengetahuan terus berkembang, penemuan-penemuan baru banyak yang ditemukan sehingga pembelajaran tidak pernah berakhir dan harus selalu diikuti perkembangannya. Nurhadi, Burhanudin Yasin, Agus Gerrad Senduk (2003 : 10) berpendapat teori konstruktivisme memandang secara terus-menerus memeriksa informasi-informasi baru yang berlawanan dengan aturan-aturan lain dan memperbarui aturan-aturan tersebut jika tidak sesuai lagi. Adapun pembelajaran model Jigsaw mengkondisikan belajar kelompok bersama dengan bantuan tutor ahli. Di dalam kelas yang pengajarannya berpusat pada siswa, peran guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep atau prinsip bagi diri mereka sendiri, bukan memberikan ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan di kelas.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran kooperatif model Jigsaw dalam pembelajaran dapat mengoptimalkan pengalaman belajar. Siswa menemukan konsep-konsep atau dalil tari sendiri, maupun melalui kerja kelompok dengan guru sebagai fasilitator, sehingga dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran tari selama ini biasanya menggunakan metode yang turun-temurun yaitu model imitatif, guru selalu ada pada posisi aktif, guru di depan menerangkan sambil memperagakan gerak yang diajarkan, siswa mengamati kemudian mencoba bersama guru tanpa iringan, diteruskan mencoba dengan

iringan, dan akhirnya mencoba sendiri tidak bersama guru. Hal itu tidak dapat dihindarkan, karena mempelajari tari harus melihat tarinya dulu baru menirukan. Siswa tidak ada kebebasan dapat menyebabkan kebosanan, sehingga siswa siswa mengikuti proses pembelajaran dengan sikap apatis dan pasif.

Untuk mengubah situasi pembelajaran agar siswa tidak bosan, mendesak dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran. Salah satu untuk membuat siswa tidak bosan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena belajar akan lebih efektif kalau anak dalam keadaan senang Sfan (Dryden, 2003: 1).

Pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw dirasa cocok untuk dilaksanakan dalam pembelajaran eksplorasi gerak tari karena pembelajar terlibat penuh setelah mendapatkan sugesti positif. Perasaan positif terhadap pengalaman belajar merupakan langkah penting pertama dalam pembelajaran (Meier, 2005: 118). Perasaan positif didukung oleh lingkungan yang positif, pembelajaran yang interaktif, dan metode yang variatif akan membuat siswa aktif, sehingga aktivitas meningkat. Kalau aktivitas meningkat, anak akan menemukan banyak hal dari apa yang dipelajari, menimbulkan daya khayal dan daya kreasi yang akan membuat kreativitasnya semakin berkembang.

Kreativitas eksplorasi gerak tari siswa kebanyakan masih awam tentang eksplorasi gerak tari tentu berbeda dengan kreativitas orang-orang yang sudah mempelajari tari secara mendalam, siswa belum mampu bereksplorasi dengan baik, orisinalitas dan bukan peniruan ataupun penggabungan gerak yang sudah

ada, mereka masih dalam taraf memadukan dan mengembangkan materi yang didapat serta mengubah sesuai kemampuan dan keinginan mereka.

Wilayah kreativitas adalah wilayah yang bebas penilaian, tidak ada indah-jelek maupun salah benar, yang ada adalah pujian atas kerja keras mereka. Pujian akan membangkitkan semangat, sedangkan celaan akan melemahkan semangat belajar.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan paparan kerangka teoritis dan kerangka berpikir dapat ditarik hipotesis tindakan: Pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw dalam pembelajaran eksplorasi gerak tari dapat memotivasi siswa, sehingga aktivitas belajar tari eksplorasi gerak tari meningkat. Meningkatnya belajar siswa membuat siswa menjadi kreatif, siswa yang kreatif melahirkan kreativitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau CAR (*Classrom Action Research*). PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, abservasi, dan refleksi (Subyantoro, 2009: 8-9).

PTK merupakan sebuah penelitian yang membutuhkan refleksi pada setiap akhir tindakan. Hal itu dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilaksanakan, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dari kondisi yang semula. Penelitian Tindakan Kelas ini akan mengalami pengulangan tindakan setelah tindakan sebelumnya selesai, sehingga dicapai hasil yang diinginkan. Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan, kondisi praktek pembelajaran guru dan belajar dari pengalaman pribadinya (Wiriadmadja, 2008: 13). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas, atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktek dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2007: 16). Adanya sekelompok guru yang melakukan sebuah penelitian di

sekolah guna menyempurnakan dan meningkatkan praktek dan proses dalam pembelajaran.

Arikunto (2009: 2-3) mengatakan dari pengertian tiga kata sebagai berikut:

1. Penelitian; Merujuk pada suatu kegiatan, mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dan meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat bagi peneliti.
2. Tindakan; merujuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas; dalam hal ini tidak terikat pengertian kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal di bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Tujuan PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu membudayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah (Muslich, 2009: 10), merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, juga untuk memecahkan masalah yang timbul dalam pembelajaran di sekolah.

Penelitian Tindakan Kelas diarahkan pada pencapaian sasaran-sasaran sebagai berikut :

1. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran;

2. Menumbuhkembangkan budaya meneliti para dosen dan guru agar lebih proaktif dalam mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran;
3. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para dosen dan guru khususnya dalam mencari solusi masalah-masalah pembelajaran;
4. Meningkatkan kolaborasi antar dosen dan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Girisubo, yang pelaksanaannya dimulai 19 Oktober 2012 sampai dengan 19 Desember 2012 yang melibatkan seorang guru seni budaya sebagai peneliti, 2 guru (teman sejawat) untuk membantu mengambil data sebagai observator dalam pelaksanaan penelitian.

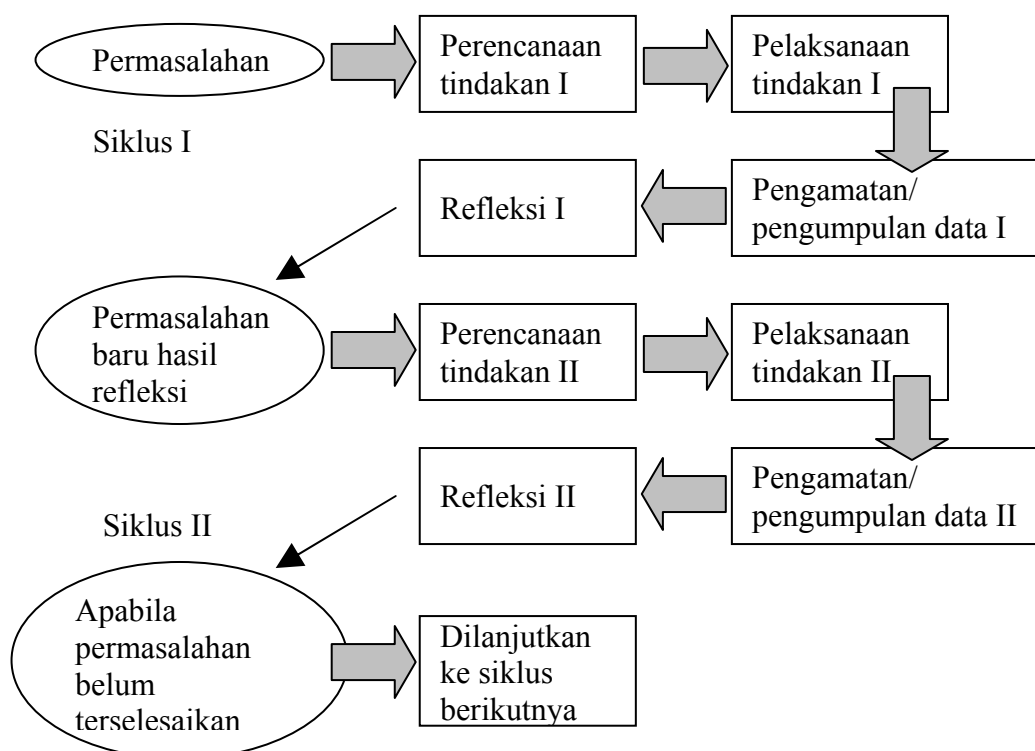
C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah 26 siswa kelas VIII C dipilihnya kelas tersebut, keadaan siswa dalam kelas tersebut heterogen. Peserta didik sebagian besar mengenal tari waktu di kelas VII dalam pelajaran seni budaya.

SMPN 2 Girisubo dipilih sebagai tempat penelitian karena peneliti mengetahui situasi, kondisi, dan permasalahan yang ada dalam pembelajaran eksplorasi gerak tari. Peneliti sendiri yang mengampu bidang studi seni budaya (seni tari) di sekolah tersebut. Pembelajaran seni budaya dilaksanakan setiap hari Rabu jam pertama dan kedua (2 jam pelajaran) di kelas VIII C.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan rancangan penelitian tindakan yang dilaksanakan di kelas, sehingga disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari tiga siklus masing-masing siklus meliputi : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi A, Suhardjono, Supardi (halaman 73) PTK dilaksanakan dalam bentuk Siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat bahasan utama kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut :



1. Pelaksanakan Siklus I

a. Perencanaan Penelitian

- 1) Melakukan pertemuan awal dengan 2 guru teman sejawat selaku observer untuk membicarakan persiapan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama penelitian.
- 2) Mengkaji kurikulum untuk menentukan pokok bahasan yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.
- 3) Menyusun silabus.
- 4) Merancang rencana pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.
- 5) Menetapkan tujuan pembelajaran pada tindakan pertama.
- 6) Mempersiapkan perangkat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan.
- 7) Mempersiapkan lembar pengamatan observasi.
- 8) Menyusun lembar kerja siswa.
- 9) Menyusun soal-soal tes akhir Siklus.
- 10) Menyusun angket

2. Tindakan

- a. Membagi siswa kelas VIII C menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 siswa per kelompok.
- b. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dihadiri oleh 2 observer.
- c. Peneliti mengawali proses pembelajaran dengan menggali pengetahuan prasyarat yang dimiliki oleh siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas.
- d. Peneliti memberikan tugas bereksplorasi, secara kelompok, dari kerja kelompok tersebut diharapkan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri berdasar pengalaman belajarnya, dengan bimbingan seperlunya dari guru.
- e. Observer melakukan observasi dengan memakai lembar observasi yang telah dipersiapkan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- f. Pada akhir pembelajaran, peneliti meminta masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya sesuai dengan topik yang diberikan peneliti.
- g. Peneliti membantu untuk membetulkan karya siswa jika masih ada yang belum sesuai tema.
- h. Peneliti bersama siswa membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran.
- i. Pada akhir pembelajaran siklus, peneliti memberikan tes akhir siklus kemudian memeriksa dan menganalisis hasilnya.

- j. Melakukan observasi dengan lembar angket untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis.

3. Pengamatan

Tahap ini dilaksanakan pada waktu tindakan sedang berjalan dari hasil pengamatan yang penulis dan observator yang telah dilakukan diperoleh bahwa :

- a. Siswa masih banyak yang kurang aktif terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, 18 siswa dari 26 siswa yang menjadi subjek penelitian.
- b. Kerja kelompok masih belum terlaksana dengan baik sehingga banyak siswa yang masih bekerja secara individu dan beberapa siswa mengalami kesulitan tidak berani bertanya.
- c. Siswa masih kurang percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- d. Beberapa siswa mengalami kesulitan untuk menentukan tabel persamaan garis lurus dan menentukan koordinat titik dalam membuat grafik persamaan garis lurus tersebut.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus I, maka peneliti mengatasi masalah-masalah yang timbul pada pelaksanaan siklus I tersebut.

- a. Peneliti menyelidiki kenapa dalam pembelajaran masih banyak siswa yang kurang aktif. Ternyata dari sebagian siswa memang belum paham pada tugas yang diberikan, tetapi tidak berani untuk bertanya pada

teman yang lain atau pada guru, sehingga peneliti memberikan arahan perlunya kerja kelompok dalam pembelajaran adalah untuk memecahkan bersama kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran dengan bantuan tutor sebaya (teman di kelompoknya).

- b. Peneliti memberi dorongan (motivasi) pada siswa bahwa mengemukakan pendapat (gagasan) di depan kelas itu sangat penting untuk membangun percaya diri dan tidak boleh takut salah.
- c. Memberikan penjelasan pada siswa yang salah dalam mempresentasikan hasil diskusinya dan memberi penjelasan tentang hal-hal yang belum dipahami yang telah ditemukan dalam pengamatan.
- d. Menentukan kesamaan pandangan terhadap tindakan awal pada siklus pertama hasilnya akan dijadikan bahan untuk merevisi rencana tindakan kedua.

2. Pelaksanaan Siklus II

- a. Perencanaan Penelitian
 - 1) Mendiskusikan dan memantapkan rencana pembelajaran yang telah disepakati sebelumnya dengan mempertimbangkan hasil refleksi dari Siklus I.
 - 2) Menetapkan tujuan pembelajaran pada tindakan pertama.
 - 3) Menyusun silabus dan rencana pembelajaran
 - 4) Mempersiapkan perangkat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan.

- 5) Mempersiapkan lembar observasi
- 6) Menyusun lembar kerja siswa.
- 7) Menyusun soal-soal tes akhir Siklus.
- 8) Mempersiapkan angket yang akan dibagikan pada akhir Siklus setelah tes dilaksanakan.

1. Tindakan

- a. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dihadiri oleh 2 observer.
- b. Peneliti mengawali dengan menggali pengetahuan prasyarat yang dimiliki siswa dari hasil pembelajaran pada Siklus I untuk memantapkan pengetahuannya dan menjelaskan tentang eksplorasi gerak tari.
- c. Memberi tugas, untuk dikerjakan secara berkelompok dengan bimbingan seperlunya dari guru.
- d. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, peneliti membantu membetulkan jawaban siswa jika ada yang salah.
- e. Peneliti bersama dengan siswa membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran.
- f. Melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah ditetapkan dan membuat catatan lapangan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- g. Pada akhir pembelajaran Siklus, peneliti memberikan tes akhir Siklus kemudian memeriksa dan menganalisis hasilnya.

- h. Melakukan observasi dengan lembar angket untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran dengan model jigsaw.

2. Pengamatan Tindakan

Dari hasil pengamatan yang telah penulis laksanakan bersama dengan observator, ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Masih ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran yang telah berlangsung, empat belas siswa dari 26 siswa sebagai subjek penelitian.
- b. Pelaksanaan kerja kelompok sudah lebih baik dan kesulitan dalam pembelajaran dapat diselesaikan dengan bantuan teman sekelompoknya.
- c. Kepercayaan diri siswa mulai timbul sehingga banyak siswa yang ingin mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas.
- d. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami materi yang sedang dipelajari yaitu tentang eksplorasi gerak tari

3. Refleksi

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan beserta observator terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, tampak pada tabel.

Dari hasil pengamatan pada Siklus II, maka peneliti mengatasi masalah-masalah yang timbul pada pelaksanaan Siklus II.

- a. Untuk mengatasi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran siswa diberi motivasi lagi bahwa belajar itu penting untuk mempersiapkan masa depan dan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.
- b. Ada tutor sebaya yang muncul dalam kelompok diambil dari siswa yang pandai untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
- c. Memberi motivasi lagi untuk siswa-siswa yang masih kurang berani dalam menyampaikan hasil kerja kelompoknya.
- d. Menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa tentang eksplorasi gerak tari.
- e. Peneliti bersama observator menentukan persamaan pandangan terhadap tindakan awal pada Siklus II hasilnya dijadikan bahan untuk merevisi rencana tindakan ketiga.

3. Pelaksanaan Siklus III

- a. Perencanaan Penelitian
 - 1) Mendiskusikan dan menetapkan rencana pembelajaran yang telah disepakati sebelumnya dengan mempertimbangkan hasil refleksi dari Siklus II.
 - 2) Menetapkan tujuan pembelajaran pada tindakan pertama yaitu tentang eksplorasi dengan beberapa rangsang yaitu melihat, mendengar, meraba, melihat contoh, dan dengan ceritera.
 - 3) Menyusun silabus dan rencana pembelajaran.

- 4) Mempersiapkan perangkat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan.
- 5) Mempersiapkan lembar observasi.
- 6) Menyusun lembar kerja siswa.
- 7) Menyusun soal-soal tes akhir Siklus.
- 8) Mempersiapkan angket yang akan dibagikan pada akhir Siklus setelah tes dilaksanakan.

b. Tindakan

- a. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dihadiri oleh 2 observer.
- b. Peneliti mengawali dengan menggali pengetahuan prasyarat yang dimiliki siswa dari hasil pembelajaran pada Siklus II untuk memantapkan pengetahuannya.
- c. Memberi tugas, untuk dikerjakan secara berkelompok dengan bimbingan seperlunya dari guru.
- d. Siswa menampilkan hasil kerja kelompoknya, peneliti membantu membetulkan jawaban siswa jika ada yang salah.
- e. Peneliti bersama dengan siswa membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran.
- f. Observer melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan membuat catatan lapangan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- g. Pada akhir pembelajaran Siklus, peneliti memberikan tes akhir siklus kemudian mengamati dan menganalisis hasilnya.

- h. Melakukan observasi dengan lembar angket untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative* model Jigsaw.

c. Pengamatan Tindakan

Dari hasil pengamatan pada Siklus III yang telah penulis laksanakan bersama observator ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran ada dua siswa dari 26 siswa yang merupakan subjek penulisan.
- 2) Pelaksanaan kerja kelompok sangat baik, dan adanya kesulitan dalam pembelajaran bisa dilaksanakan dengan tutor sebaya.
- 3) Kepercayaan diri siswa semakin mantap hal ini ditengarai dengan keinginan siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas saling berebutan.
- 4) Beberapa siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi tentang eksplorasi dengan beberapa rangsang yaitu melihat, mendengar, meraba, melihat contoh, dan dengan ceritera.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan pada Siklus III maka peneliti mengatasi masalah-masalah yang timbul.

- 1) Untuk mengatasi 2 siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran penulis dekati ternyata 2 siswa tersebut mempunyai masalah sosial ekonomi

dan kehidupan keluarga yang kurang harmonis sehingga berpengaruh pada pembelajarannya.

- 2) Adanya tutor sebaya dalam pembelajaran sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- 3) Timbulnya percaya diri dari siswa untuk mempresentasikan tugas-tugas yang diberikan.
- 4) Memberi penjelasan kembali kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi yang disampaikan.
- 5) Menentukan kesamaan pandangan terhadap tindakan pada Siklus III untuk menentukan keberhasilan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : observasi, dokumentasi, dan angket.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap subjek penelitian. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran eksplorasi gerak tari berlangsung untuk mengamati subjek penelitian atas pelaksanaan tindakan melalui *Cooperative Jigsaw* model Jigsaw. Setiap aktivitas siswa diamati, sejauh mana siswa memperhatikan guru, mengikuti proses pembelajaran, dan mampu menyerap materi yang diberikan. Semua dicatat dalam catatan harian.

2. Angket

Angket merupakan instrumen penjangkauan data yang berupa pernyataan tertulis yang merupakan jawaban tertulis. Angket ini diberikan pada akhir pembelajaran, dengan maksud untuk mengetahui penerimaan siswa maupun dampak terhadap siswa tentang ketepatan penerapan *Coop[erative Learning* model Jigsaw dalam pembelajaran eksplorasi gerak tari, apakah *Cooperative Learning* model Jigsaw dapat membantu meningkatkan kreativitas dalam belajar eksplorasi gerak tari atau tidak. Teknik ini digunakan untuk mengetahui tanggapan subjek penelitian terhadap hasil tindakan secara tertulis.

Dalam penelitian ini ada 3 kelompok data yang akan dievaluasi.

1. Hasil tes akhir siklus untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa.
2. Hasil observasi ada 2 sasaran :
 - b. Siswa untuk mengetahui/melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi 5 aspek : 1) Perhatian/keseriusan, 2) Ketepatan menyelesaikan tugas, 3) Kelengkapan buku catatan, 4) Keaktifan berdiskusi / bekerja sama , 5) Menghargai pendapat orang lain
 - c. Guru mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan skenario pembelajaran yang direncanakan di kelas.
3. Hasil angket yang diberikan siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan kooperatif model Jigsaw.

F. Kredibilitas Penelitian

1. Validasi

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: validitas proses dan validitas hasil. Validitas proses dicapai dengan cara mengamati proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan dari awal sampai akhir penelitian untuk mengetahui kesulitan yang timbul. Validitas hasil merupakan hasil tindakan dari dua siklus tindakan. Hasil Siklus I, kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran ditindaklanjuti pada Siklus II.

2. Reliabilitas.

Reliabilitas data penelitian dilakukan dengan cara menyajikan data asli, serta menggunakan lebih dari satu sumber data untuk memperoleh data yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran eksplorasi gerak tari yang berlangsung di SMPN 2 Girisubo Gunungkidul dari awal hingga akhir penelitian, dan hasil belajar yang dicapai meliputi analisis proses dan analisis hasil. Analisis proses merupakan analisis tentang proses pembelajaran eksplorasi gerak tari yang dilakukan, sedangkan analisis hasil adalah analisis yang mendeskripsikan penerapan *Cooperative Learning* model Jigsaw dalam

pelaksanaan pembelajaran eksplorasi gerak tari di SMPN 2 Girisubo Gunungkidul, sesuai dengan hasil tindakan yang telah dilakukan.

H. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan ini diukur melalui penelitian kualitatif, yaitu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, yang dilihat dari keseriusan siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran, juga dari tingkat kehadiran siswa, mengikuti pembelajaran eksplorasi gerak tari. Dari sisi kreativitas, keberhasilan dilihat dari kemampuan siswa untuk menampilkan hasil kerja kreatif, menggabungkan dan mengombinasikan berbagai elemen secara unik (Suyono, 2000:162), sehingga melahirkan berbagai karya alternatif, secara individu maupun kelompok.

Kreativitas tari tidak dimiliki salah-benar atau indah-jelek, tetapi terletak pada kemampuan menampilkan karya kreatif. Semakin bervariasi dalam gerak, level, arah gerak, arah hadap, berarti semakin berkembang kreativitasnya.

Keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan :

1. Kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran ini baik, dan meningkat aktivitasnya ditandai banyaknya siswa yang bertanya atau berkonsultasi dengan guru serta meningkatnya kerja sama antar siswa dalam kelompok pada waktu mengerjakan tugas dari guru.
2. Meningkatnya kreativitas belajar eksplorasi gerak tari dengan indikator: a) siswa mampu mengeksplor gerak tari dengan beberapa rangsang: auditif, visual, imitatif, gagasan, kinestetik, peraba. b) siswa

mampu menggabungkan hasil eksplorasi ke dalam sebuah ragam tari dan menjadi karya baru.

3. Meningkatnya percaya diri yang ditandai dengan adanya keberanian siswa dalam dalam mempresentasikan hasil belajar, yakni pada sesi penampilan hasil di hadapan teman-temannya.

Peneliti membuat instrumen penilaian kognitif dengan menetapkan 5 butir indikator untuk penilaian keberhasilan siswa dalam pembelajaran, dengan rentang nilai 1 – 20. a) Skor terendah seorang siswa = $1 \times 20 = 20$, b) Skor tertinggi seorang siswa = $5 \times 20 = 100$. Hasil nilai siswa dijumlah dan bisa dirumuskan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Bila nilai siswa $\geq 75,00$ siswa dinyatakan berhasil (tidak mengalami kesulitan) dalam belajar, jika nilai siswa $< 75,00$ maka siswa dinyatakan belum berhasil dalam belajar (mengalami kesulitan) dan perlu diremidi. Batas nilai keberhasilan yang ditentukan berdasar Standar Ketuntasan Belajar Minimal yang telah dibuat guru bidang studi matematika kelas VIII sebesar 75,00.

Penelitian tindakan ini berhasil jika nilai siswa dalam test akhir siklus yang nilainya $\geq 75,00$ jumlahnya semakin lama semakin banyak dari Siklus I ke Siklus II kemudian ke Siklus III atau siswa yang mengalami kesulitan belajar semakin berkurang.

Peneliti membuat instrumen penilaian afektif dengan menetapkan 5 butir indikator penilaian minat, dengan rentang nilai 1 – 4, untuk mengetahui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. a) Skor terendah seorang siswa = $1 \times 5 = 5$, b) Skor tertinggi seorang siswa = $4 \times 5 = 20$. Hasil skor siswa

dijumlah dan bisa dirumuskan dalam salah satu kategori : a) 5 – 8 : tidak aktif, b) 9 – 12 : kurang aktif, c) 13 – 16 : aktif, d) 17 – 20 : sangat aktif.

Penelitian tindakan ini berhasil jika keterlibatan siswa secara aktif pada pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II kemudian ke Siklus III jumlahnya semakin lama semakin meningkat. Siswa dinyatakan telah mengikuti pembelajaran secara aktif jika nilai hasil observasi mencapai ≥ 13 .

Peneliti membuat angket dengan menetapkan 10 butir indikator dengan rentang skor 1 – 4 ; a) Skor terendah seorang siswa = $1 \times 10 = 10$, b) Skor tertinggi seorang siswa = $4 \times 10 = 40$

Hasil skor siswa dijumlah dan bisa dirumuskan dalam salah satu kategori : a) 10 – 18 : tidak menyenangkan, b) 19 – 25 : kurang menyenangkan, c) 26 – 33 : menyenangkan, d) 34 – 40 : sangat menyenangkan.

Penelitian tindakan ini berhasil jika respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan model jigsaw dari Siklus I ke Siklus II kemudian ke Siklus III semakin lama semakin banyak siswa yang menyenangi.

Siswa dinyatakan meningkat respons siswa terhadap pembelajaran seni tari dengan pendekatan model jigsaw jika nilai hasil angketnya mencapai ≥ 26 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Lokasi dan situasi tempat penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 2 Girisubo, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak 80 KM arah Tenggara dari kota Yogyakarta. Letak geografinya adalah pegunungan Seribu bebatuan batu kars memanjang tepatnya di zone Selatan Kabupaten Gunungkidul.

Lokasi tergolong sekolah pinggiran dan terpencar, sebagian besar orang tua wali murid bermata pencaharian petani dan buruh tani. Sumber murid selain dari Kecamatan Girisubo juga sebagian dari Kecamatan Tepus.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C berjumlah 26 orang siswa, terdiri 12 laki-laki dan 14 siswa perempuan. Peserta didik sebagian besar mengenal tari baru di kelas VII pada mata pelajaran Seni Budaya.

Pembelajaran seni tari di kelas VIII C, setiap hari Rabu jam pertama dan jam kedua selama 90 menit. Tempat belajar selain di kelas untuk teori, di ruang kesenian yang ukurannya 7 X 9 m.

2. Pelaksanaan Tindakan.

Tindakan yang dilakukan merupakan pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw, tatap muka 4 tahap yaitu persiapan, penyampaian materi, praktek, dan penampilan hasil.

a. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk menyiapkan mental untuk pembelajar dalam mengikuti proses pembelajaran eksplorasi gerak tari. Hal tersebut dilakukan dengan memberi sugesti positif, membuat lingkungan belajar yang positif, serta membangkitkan rasa ingin tahu agar siswa tidak takut bertanya dan menghilangkan rasa takut untuk mengemukakan pendapat.

b. Penyampaian materi

Tahap penyampaian materi dilakukan dengan cara berbagai metode mengajar secara variatif, dan melibatkan pembelajar secara penuh untuk diajak presentasi interaktif, uji coba kolaboratif yang dikemas dengan materi eksplorasi gerak tari. Beberapa metode pembelajaran eksplorasi gerak tari dengan pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw di antaranya merupakan model belajar *Cooperative* dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa saling bekerja sama ketergantungan secara positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

c. Praktek

Tahap praktek dilakukan untuk menarik pembelajar mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilanya dengan berbagai cara, yaitu beraktivitas praktek di lapangan.

d. Penampilan Hasil

Penampilan hasil dilakukan untuk membantu pembelajar menerapkan dan menyalurkan pengetahuan atau ketrampilan barunya, sampai mengendap dalam ingatan.

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam tiga putaran atau siklus yakni Siklus I, II, dan III, masing-masing siklus di dalamnya terdapat tahapan-tahapan : 1) perencanaan, 2) implementasi tindakan, 3) Observasi dan monitoring, 4) evaluasi dan refleksi.

Tindakan Siklus I

Tindakan Siklu I bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran, agar lebih meningkat, sehingga siswanya terlibat secara aktif pada proses pembelajaran. Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dalam tari, sisa diajak mengenal dan mempraktekan eksplorasi gerak tari dengan berbagai rangsang dalam eksplorasi.

Pelaksanaan tindakan Siklus I berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat setiap siklus melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana yang meliputi: a) tujuan, b) materi, c) hasil yang diharapkan, d) waktu pelaksanaan tindakan, e) lokasi penelitian, f) partisipasi peneliti, g) implementator penelitian, h) alat yang digunakan, i) evaluasi.

Tujuan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan mengajak agar siswa mau mencoba mengeksplor berbagai rangsang, auditif, visual.

Tindakan Siklus I

(1) Pertemuan I ; Pengertian eksplorasi dan memberi contohnya.

(2) Pertemuan II: Mempraktekan rangsang visual

- a) Waktu : Setiap hari Rabu, pukul 07.45 – 08.45 WIB. 2 kali tatap muka.
- b) Lokasi penelitian : Ruang kesenian, SMPN 2 Girisubo dan sekitarnya.
- c) Partisipan: Guru selaku peneliti, peserta didik sebagai subjek penelitian, serta kolaborator.
- d) Implementator: Guru sebagai peneliti
- e) Alat yang digunakan: VCD player, kamera, angket, catatan harian, lembar observasi.
- f) Evaluasi: penampilan hasil pembelajaran siklus I dengan pakaian latihan .

2. Implementasi Tindakan.

Tindakan dilakukan berdasarkan rancangan yaitu penerapan pendekatan *Cooperation Learning* model Jigsaw dengan tahapan:

a. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk menyiapkan mental untuk pembelajar dalam mengikuti proses pembelajaran eksplorasi gerak tari. Hal tersebut dilakukan dengan memberi sugesti positif, membuat lingkungan belajar yang positif, serta membangkitkan rasa ingin tahu agar siswa tidak takut bertanya dan menghilangkan rasa takut untuk mengemukakan pendapat.

b. Penyampaian materi

Tahap penyampaian materi dilakukan dengan cara berbagai metode mengajar secara variatif, dan melibatkan pembelajar secara penuh untuk diajak presentasi interaktif, uji coba kolaboratif yang dikemas dengan materi eksplorasi gerak tari. Beberapa metode pembelajaran eksplorasi gerak tari dengan pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa saling bekerja sama ketergantungan secara positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

c. Praktek

Tahap praktek dilakukan untuk menarik pembelajar mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilannya dengan berbagai cara, yaitu beraktivitas praktek di lapangan.

d. Penampilan Hasil

Penampilan hasil dilakukan untuk membantu pembelajar menerapkan dan menyalurkan pengetahuan atau ketrampilan barunya, sampai mengendap dalam ingatan.

e. Observasi

Observasi awal di lapangan dilakukan pada bulan Agustus 2012 , pada saat pelaksanaan persiapan tindakan. Alat observasi yang digunakan adalah catatan lapangan (catatan harian peneliti), rekaman, foto, hasil angket.

f. Evaluasi dan Refleksi

Setiap akhir pelaksanaan siklus dilakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan dan hasil penelitian.

Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan, dan atau menambah kekurangan yang terjadi pada Siklus I. Tindakan pada Siklus II berdasarkan perencanaan yang dimungkinkan mengalami perubahan.

Siswa bereksplorasi di halaman sekolah atau taman, belajar merespon lingkungan yang diamati atau dieksplor. Setelah selesai siswa mempersentasikan hasil pengamatan lingkungannya, dan bersama kelompok yang terbentuk pada tindakan tahap I melanjutkan kerja kelompok dan memasukkan hasil pengamatan tadi ke dalam karya mereka. Penerapan pendekatan *Cooperative learning* model Jigsaw senantiasa melaksanakan tahap-tahap proses pembelajaran sebagai berikut.

a. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk menyiapkan mental untuk pembelajar dalam mengikuti proses pembelajaran eksplorasi gerak tari. Hal tersebut dilakukan dengan memberi sugesti positif, membuat lingkungan belajar yang positif, serta membangkitkan rasa ingin tahu agar siswa tidak takut bertanya dan menghilangkan rasa takut untuk mengemukakan pendapat.

b. Penyampaian materi

Tahap penyampaian materi dilakukan dengan cara berbagai metode mengajar secara variatif, dan melibatkan pembelajar secara penuh untuk diajak

presentasi interaktif, uji coba kolaboratif yang dikemas dengan materi eksplorasi gerak tari. Beberapa metode pembelajaran eksplorasi gerak tari dengan pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw di antaranya merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa saling bekerja sama ketergantungan secara positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

c. Praktek

Tahap praktek dilakukan untuk menarik pembelajar mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilanya dengan berbagai cara, yaitu beraktivitas praktek di lapangan.

d. Penampilan Hasil

Penampilan hasil dilakukan untuk membantu pembelajar menerapkan dan menyalurkan pengetahuan atau ketrampilan barunya, sampai mengendap dalam ingatan.

Siklus II juga melalui tahap-tahap sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana yang meliputi : a) tujuan, b) materi, c) hasil yang diharapkan, d) waktu pelaksanaan tindakan, e) lokasi penelitian, f) partisipasi peneliti, g) implementator penelitian, h) alat yang digunakan, i) evaluasi.

Tujuan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan mengajak agar siswa mau mencoba mengeksplor berbagai rangsang, auditif, visual.

Tindakan Siklus III

- (1) Pertemuan I ; Praktek rangsang audio.
- (2) Pertemuan II: Mempraktekan rangsang imitatif
- (3) Pertemuan III : Praktek peraba
 - a. Waktu : Setiap hari Rabu, pukul 07.45 – 08.45 WIB. 2 kali tatap muka.
 - b. Lokasi penelitian : Ruang kesenian, SMPN 2 Girisubo dan sekitarnya.
 - c. Partisipan: Guru selaku peneliti, peserta didik sebagai subjek penelitian, serta kolaborator.
 - d. Implementator: Guru sebagai peneliti
 - e. Alat yang digunakan :VCD player, kamera, angket, catatan harian, lembar observasi.
 - f. Evaluasi : penampilan hasil pembelajaran siklus I dengan pakaian latihan .

2. Implementasi Tindakan.

Tindakan dilakukan berdasarkan rancangan yaitu penerapan pendekatan *Cooperation Learning* model Jigsaw dengan tahapan :

a. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk menyiapkan mental untuk pembelajar dalam mengikuti proses pembelajaran eksplorasi gerak tari. Hal tersebut dilakukan dengan memberi sugesti positif, membuat lingkungan belajar yang positif, serta membangkitkan rasa ingin tahu agar siswa tidak takut bertanya dan menghilangkan rasa takut untuk mengemukakan pendapat.

b. Penyampaian materi

Tahap penyampaian materi dilakukan dengan cara berbagai metode mengajar secara variatif, dan melibatkan pembelajar secara penuh untuk diajak presentasi interaktif, uji coba kolaboratif yang dikemas dengan materi eksplorasi gerak tari. Beberapa metode pembelajaran eksplorasi gerak tari dengan pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa saling bekerja sama ketergantungan secara positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

c. Praktek

Tahap praktek dilakukan untuk menarik pembelajar mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilanya dengan berbagai cara, yaitu beraktivitas praktek di lapangan.

d. Penampilan Hasil

Penampilan hasil dilakukan untuk membantu pembelajar menerapkan dan menyalurkan pengetahuan atau ketrampilan barunya, sampai mengendap dalam ingatan.

3. Observasi

Observasi awal di lapangan dilakukan pada bulan Agustus 2012 , pada saat pelaksanaan persiapan tindakan. Alat observasi yang digunakan adalah catatan lapangan (catatan harian peneliti), rekaman, foto, hasil angket.

4. Evaluasi dan Refleksi

Setiap akhir pelaksanaan Siklus dilakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan dan hasil penelitian.

Hasil Tindakan

Tindakan yang telah dilaksanakan adalah penerapan pendekatan, *Cooperative Learning* model Jigsaw dalam pembelajaran eksplorasi gerak tari yang dilakukan sebanyak 3 Siklus, dengan hasil sebagai berikut.

Siklus I

Pertemuan I, Rabu 24 Oktober 2012, pukul 07.45 – 08.45 diikuti 26 siswa.

Sub tema : Pengertian Eksplorasi.

- a. Tujuan : Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang eksplorasi
- b. Hasil : siswa dapat mengerti tentang eksplorasi.
- c. Refleksi : Anak – anak menginginkan praktek eksplorasi.



Gambar 1: Kegiatan Siklus I eskplorasi suatu objek (Foto : Purwo, 2012)
(Foto : Purwo, 2012)

Pertemuan II : Rabu 31 Oktober 2012, pukul 07.45 – 08.45 WIB, di ikuti 26 siswa.

Sub tema : Menjelaskan berbagai rangsang dalam eksplorasi.

- a. Tujuan : Meningkatkan aktivitas dalam eksplorasi melalui dengan rangsangan,
- b. Hasil : siswa mampu mempraktekan eksplorasi.
- c. Refleksi : Anak – anak menginginkan praktek sebuah tari bentuk.

Siklus II

Pertemuan I, Rabu 7 Nopember 2012, pukul 07.45 – 08.45 diikuti 26 siswa.

Sub tema : Pengertian Eksplorasi.

- a. Tujuan : Praktek Rangsang Visual eksplorasi
- b. Hasil: siswa mampu melakukan rangsang visual eksplorasi.
- c. Refleksi: Anak – anak menginginkan praktek eksplorasi.

Pertemuan II: Rabu 14 Nopember 2012, pukul 07.45 – 08.45 WIB, diikuti 26 siswa.

Sub tema : Menjelaskan berbagai rangsang dalam eksplorasi.

- a. Tujuan: Meningkatkan aktivitas dalam eksplorasi melalui dengan rangsangan,
- b. Hasil: siswa mampu mempraktekan rangsang auditif.
- c. Refleksi : Anak – anak menginginkan praktek sebuah tari bentuk.

Pertemuan III : Rabu 21 Nopember 2012, pukul 07.45 – 08.45 WIB, diikuti 26 siswa.

Sub tema : Rangsang peraba.

- a. Tujuan: Meningkatkan aktivitas dalam eksplorasi melalui dengan rangsangan peraba.
- b. Hasil: siswa mampu mempraktekan eksplorasi dengan rangsang Peraba.
- c. Refleksi: Anak – anak menginginkan praktek sebuah tari bentuk.

Siklus III

Pertemuan I, Rabu 28 Nopember 2012, pukul 07.45 – 08.45 diikuti 26 siswa.

Sub tema: Menata gerak.

- a. Tujuan: Menggabungkan gerak hasil eksplorasi
- b. Hasil: siswa dapat menggabungkan gerak eksplorasi.
- c. Refleksi: Anak – anak berja secara kelompok lebih mudah dari pada kerja individu.



**Gambar 2: Kegiatan Siklus II kerja kelompok hasil eksplorasi
(Foto: Purwo, 2012)**

Pertemuan II : Rabu 5 Desember 2012, pukul 07.45 – 08.45 WIB, diikuti 26 siswa.

Sub tema : Gerak yang diperhalus.

- a. Tujuan: siswa mampu membuat gerak tari secara halus
- b. Hasil: siswa mampu mempraktekan eksplorasi.
- c. Refleksi: Anak – anak menginginkan praktek sebuah tari bentuk.



**Gambar 3: Kegiatan Siklus III praktek eksplorasi alam lingkungan
(Foto: Purwo, 2012)**

1. Hasil Penelitian Siklus I

a) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal test akhir Siklus I

Dari hasil penilaian dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh gambaran ada 8 siswa dari 26 siswa (40 %) telah tuntas dalam memahami materi dalam pembelajaran dengan rata-rata hasil test yang telah dicapai 75,00.

Tabel 1: Hasil belajar Seni Tari Siklus I (nilai pengamatan)

No.	Nilai	No.	Nilai	No.	Nilai
1	73	11	70	21	73
2	70	12	60	22	65
3	74	13	71	23	73
4	80	14	76	24	74
5	70	15	75	25	70
6	75	16	70	26	75
7	70	17	80	27	
8	75	18	80	28	
9	71	19	67	29	
10	80	20	70	30	

$$\text{Nilai rata-rata} = 1887 : 26 = 72,57$$

- b) Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw.

Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai beserta indikatornya dan menggali pengetahuan prasyarat yang dimiliki siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas, kemudian menyuruh siswa menampilkan secara berkelompok.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan beserta observator terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, tampak pada tabel berikut.

Tabel 2: Hasil observasi Siklus I tentang keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw

No.	Bentuk Keterlibatan Siswa	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak aktif	7	27
2	Kurang aktif	10	38
3	Aktif	5	19
4	Sangat aktif	4	15

Dari tabel tampak bahwa dari 26 siswa kelas VIII – C yang aktif dalam pembelajaran adalah 5 siswa.

- c) Respons siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative learning* model Jigsaw meningkat.
- d) Dari hasil pemeriksaan angket yang dikerjakan oleh siswa dalam akhir Siklus I tentang respons siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw tampak pada tabel berikut :

Tabel 3: Angket Siklus I respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw

No.	Respons Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak menyenangkan	3	11
2	Kurang menyenangkan	12	30
3	Menyenangkan	6	25
4	Sangat menyenangkan	5	22,5

Dari tabel tampak bahwa respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw sebesar 11 siswa dari 26 siswa kelas VIII – C.

2. Hasil Penelitian Siklus II

- a) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas akhir Siklus II

Dari hasil pemeriksaan test yang dilakukan oleh peneliti diperoleh gambaran ada 18 siswa dari 26 siswa (69 %) telah tuntas dalam memahami materi pada pembelajaran pada Siklus II dengan rata-rata hasil test yang telah dicapai 76,46. hal tersebut dapat dilihat dari tabel hasil belajar eksplorasi gerak tari Siklus II di bawah ini.

Tabel 4: Hasil belajar seni tari Siklus II

No.	Nilai	No.	Nilai	No.	Nilai
1	75	11	75	21	75
2	70	12	76	22	75
3	78	13	75	23	85
4	75	14	75	24	80
5	60	15	80	25	75
6	85	16	70	26	80
7	80	17	90		
8	75	18	70		
9	76	19	75		
10	78	20	80		

$$\text{Nilai rata-rata} = 1988 : 26 = 76,46$$

b) Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan pendekatan

Conoperative Learning model Jigsaw.

Sebelum memberi tugas untuk dikerjakan secara kelompok, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai beserta indikatornya dan menggali pengetahuan prasyarat yang dimiliki siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bersama kolaborator terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, tampak pada tabel berikut :

Tabel 5: Hasil observasi Siklus II keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw

No.	Bentuk Keterlibatan Siswa	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak aktif	3	15
2	Kurang aktif	5	20
3	Aktif	10	40
4	Sangat aktif	8	25

Dari tabel tampak bahwa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran adalah 18 siswa.

Dari hasil pemeriksaan angket yang dikerjakan oleh siswa dalam akhir Siklus II tentang respons siswa pada pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning* model jigsaw tampak pada tabel berikut :

Tabel 6: Angket Siklus II respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw

No.	Respons Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak menyenangkan	2	12,5
2	Kurang menyenangkan	4	15
3	Menyenangkan	8	32,5
4	Sangat menyenangkan	12	40

Dari tabel tampak bahwa respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative* model Jigsaw sebesar 20 siswa.



Gambar 4: Siswa menampilkan hasil eksplorasi (Foto: Purwo, 2012)

3. Hasil Penelitian Siklus III

a) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas akhir Siklus III

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh gambaran ada 22 siswa dari 26 siswa (85 %) telah tuntas dalam memahami materi pada pembelajaran pada Siklus III dengan rata-rata hasil test yang telah dicapai sebesar 77,26. hal tersebut dapat dilihat dari tabel hasil belajar eksplorasi gerak tari Siklus II berikut ini.

Tabel 7: Hasil belajar seni tari Siklus III

No.	Nilai	No.	Nilai	No.	Nilai
1	75	11	75	21	80
2	75	12	75	22	75
3	76	13	78	23	90
4	90	14	70	24	85
5	70	15	75	25	77
6	79	16	85	26	75
7	80	17	80		
8	80	18	75		
9	70	19	76		
10	75	20	77		

Nilai rata-rata = $2009 : 26 = 77,26$

- b) Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan pendekatan *Cooperativ* model Jigsaw.

Sebelum memberikan tugas untuk dikerjakan secara kelompok, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai beserta indikatornya dan menggali pengetahuan prasyarat serta lebih memantapkan pengetahuan yang dimiliki siswa, yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas.

Dari hasil pengamatan yang peneliti laksanakan bersama kolaborator terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, tampak pada tabel berikut.

Tabel 8: Hasil observasi Siklus III keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative* model Jigsaw

No.	Bentuk Keterlibatan Siswa	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak aktif	0	0
2	Kurang aktif	1	5
3	Aktif	13	50
4	Sangat aktif	12	45

Dari tabel tampak bahwa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran adalah 25 siswa.

- c) Respon siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative* model Jigsaw

Dari hasil pemeriksaan angket yang dikerjakan oleh siswa dalam akhir Siklus III tentang respons siswa pada pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative* model jigsaw tampak pada tabel berikut:

Tabel 9: Angket Siklus III respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative* model Jigsaw.

No.	Respons Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak menyenangkan	-	-
2	Kurang menyenangkan	2	12,5
3	Menyenangkan	11	37,5
4	Sangat menyenangkan	13	50

Dari tabel tampak bahwa respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative* model Jigsaw sebesar 24 siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

- a. Dari tabel hasil belajar seni tari Siklus I dari soal-soal yang telah dikerjakan, siswa yang tuntas dalam pembelajaran yang nilainya mencapai $\geq 75,55$ sebanyak 16 siswa atau persentasenya mencapai 40 %.
- b. Dari tabel hasil observasi Siklus I dapat dibaca bahwa dalam pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif masih kurang terlibat, persentasenya 47,5%.
- c. Dari tabel hasil angket Siklus I dapat diketahui bahwa respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative* model Jigsaw masih dianggap kurang menyenangkan, persentasenya 47,5 %.
- d. Hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus I adalah sebagai berikut.

Pada umumnya siswa masih kurang paham tentang eksplorasi gerak tari proses penajakan imajinasi gerak dengan beberapa rangsangan. Ada beberapa siswa yang masih kurang paham untuk menentukan mengeksplorasi gerak melalui rangsang visual, auditiv, dan peraba. Menentukan rangsang yang paling mudah untuk dimiliki siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas, kemudian menyuruh siswa menampilkan secara berkelompok.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan beserta observator terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, tampak pada tabel berikut.

dimiliki siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas, kemudian menyuruh siswa menampilkan secara berkelompok.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan beserta observator terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Eksplorasi gerak dengan mendengarkan musik siswa lebih merespon untuk bergerak. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan untuk eksplorasi gerak sesuai tema yang ditentukan. Sebagian siswa termotivasi untuk aktif dan kreatif di dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul di kegiatan eksplorasi, sebagian siswa lagi masih kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa berusaha untuk melaksanakan diskusi dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul, meskipun ada sebagian siswa yang pasif.

Hasil dari kerja kelompok yang dilakukan siswa masih ada yang melenceng dari masalah yang ada. Siswa masih kurang keberanian dan kurang percaya diri untuk menampilkan hasil kerjanya ke depan. Penguasaan materi prasyarat siswa kurang, sehingga kegiatan diskusi agak terlambat.

- e. Alternatif pemecahan masalah tentang hal-hal yang ditemukan dalam tindakan pada Siklus I :

Menjelaskan kembali tentang eksplorasi gerak tari. Menjelaskan tentang cara mengeksplorasi dari suatu objek yang dipilih. Memberikan penjelasan bahwa untuk eksplorasi gerak ada beberapa rangsangan yang bisa dilihat/ visual, auditif, peraba, melihat beberapa contoh / imitativ dan membaca cerita.

Memberikan penjelasan kembali bahwa untuk menemukan ide gerak melalui eksplorasi sesuai tema yang dilihat. Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dengan jalan mendekati siswa tersebut dan menumbuhkan semangat belajar mereka agar bisa aktif dalam pembelajaran. Untuk siswa yang

pasif dicari penyebabnya agar siswa tersebut mempunyai semangat untuk mengikuti pembelajaran secara aktif.

Untuk membenarkan hasil pembelajaran yang salah ditanyakan dulu pada siswa yang lain agar dibenarkan, jika masih saja salah maka guru yang akan meluruskan jawaban yang salah tersebut. Guru memotivasi siswa untuk mengungkapkan pendapatnya di depan dengan berani dan percaya diri karena hal tersebut sangat diperlukan untuk siswa di masa yang akan datang, apabila ada kegagalan maka guru akan memberikan bimbingan seperlunya untuk kesempurnaan pendapat itu.

Jika materi prasyarat siswa kurang, maka akan diulang lagi untuk menggali kembali pengetahuan prasyarat yang mendukung topik yang diberikan dengan tanya jawab.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

- a. Dari tabel hasil belajar eksplorasi gerak tari yang telah dikerjakan siswa pada Siklus II, siswa yang mengalami tuntas belajar sebesar 15 siswa atau persentasenya sebesar 67,5 %, ada kenaikan sebesar 27,5 % dari Siklus I.
- b. Dari tabel hasil observasi Siklus II dapat dibaca bahwa dalam pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif mengalami peningkatan sebesar 17,5 % dari Siklus I yaitu sebesar 47,5 % sedang Siklus II sebesar 65 %.
- c. Dari tabel hasil angket Siklus II dapat diketahui bahwa respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning* model

jigsaw mengalami sedikit kemajuan karena siswa sudah banyak yang menyenangi pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning* model jigsaw yaitu sebesar 72,5 % berarti mengalami peningkatan sebesar 25 % dari Siklus I.

- d. Hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus II adalah sebagai berikut.

Beberapa siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari masih ada yang kurang berani dan belum bebas berekspresi dalam berkreaitivitas. Siswa antusias sekali dalam kegiatan pembelajaran dengan kelompoknya untuk menemukan penyelesaian dari permasalahan yang muncul dalam kelompok, meskipun ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kerja kelompok (pembelajaran) secara aktif. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan materi yang dipelajari cukup padat dan sulit, serta banyak pengetahuan prasyarat sebagai penunjang materi eksplorasi gerak tari dipahami anak dengan baik sehingga perlu pementapan dan perlu digali kembali dari siswa. Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan responnya juga rendah.

- e. Alternatif pemecahan masalah tentang hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus II :

Menjelaskan kembali dan menambah latihan dengan membantu anak-anak yang masih kesulitan untuk menyelesaikan kerja kelompok. Mendekati siswa yang tidak aktif untuk memotivasi betapa pentingnya (berguna) menjadi siswa yang mengerti dengan baik pelajaran yang dipelajari. Guru mengidentifikasi

seluruh pengetahuan prasyarat yang perlu digali kembali dari siswa, dan memprediksi waktu yang tepat untuk menyelesaikan suatu topik, serta memberi sedikit bimbingan sebagai pembuka jalan untuk menyelesaikan tugas yang rumit pada kegiatan kerja kelompok.

Mendekati siswa yang kurang aktif dan responnya juga rendah untuk diminta keterangan apa yang menyebabkan siswa tersebut seperti itu, lalu diberi motivasi untuk membangkitkan semangat belajar mereka.

3. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus III

- a. Dari tabel hasil belajar eksplorasi gerak tari yang telah dikerjakan siswa pada Siklus III, siswa yang mengalami tuntas belajar sebesar 22 siswa atau persentasenya sebesar 85 %, ada kenaikan sebesar 12,5 % dari Siklus II dan 45 % dari Siklus I.
- b. Dari tabel hasil observasi Siklus III dapat dibaca bahwa dalam pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif sebesar 85 % mengalami peningkatan sebesar 20 % dari Siklus II dan 42,5 % dari Siklus I.
- c. Dari tabel hasil angket Siklus III dapat diketahui bahwa respons siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative* model jigsaw mengalami kemajuan karena siswa sudah banyak yang menyenangi pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative* model jigsaw yaitu sebesar 87,5 % berarti mengalami peningkatan sebesar 15 % dari siklus II dan 40 % dari Siklus I.

- d. Hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus III adalah :

Beberapa anak masih mengalami kesulitan untuk menggabungkan gerak hasil eksplorasi. Beberapa anak masih mengalami kesulitan menuliskan hasil eksplorasi yang didapat sebagai proses penciptaan tari.

Siswa semakin antusias dalam kegiatan pembelajaran dengan kelompoknya untuk menemukan penyelesaian dari permasalahan yang muncul dalam eksplorasi, siswa terlihat aktif untuk menyelesaikan tugas yang telah dibagikan.

- e. Alternatif pemecahan masalah tentang hal-hal yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus III :

Menjelaskan kembali bahwa untuk menggabungkan gerak hasil eksplorasi dengan meminta kelompok lain untuk membantu sehingga kelompok yang masih mengalami kesulitan.

Menjelaskan kembali bahwa untuk menggabungkan gerak hasil eksplorasi kelompok berperan penting kerja sama mencari kemungkinan-kemungkinan untuk mendapatkan gerak tari yang estetik sehingga terlihat kreativitas siswa satu dengan lainnya.

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa secara klasikal terdapat peningkatan respons siswa dan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative* model jigsaw dalam bentuk kerja sama kelompok baik pada siklus I, II maupun III. Begitu juga respons siswa pada pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative* juga meningkat baik pada siklus I, II maupun III.

Juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar eksplorasi gerak tari siswa. Adapun prosentase besarnya peningkatan hasil belajar, keterlibatan siswa secara aktif dan respons siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative* model Jigsaw telah dibahas pada pembahasan hasil penelitian Siklus I, II maupun III.

Dari data hasil penelitian tindakan kelas nampak bahwa semua unsur yang penulis teliti yaitu, nilai tugas eksplorasi gerak tari akhir siklus, nilai afektif dari observasi tentang keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran maupun dari nilai angket semua mengarah pada peningkatan hasil yang semakin lama semakin baik dari Siklus I ke Siklus II kemudian ke Siklus III. Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative* model Jigsaw materi eksplorasi gerak tari pada siswa kelas VIII – C SMP Negeri 2 Girisubo, dapat meningkatkan kreativitas siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

A. Kesimpulan

Penelitian Tindakan kelas untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran eksplorasi gerak tari di SMPN 2 Girisubo, Gunungkidul, dengan pendekatan *Cooperative learning* model Jigsaw. Siswa mampu mengeksplor suatu objek untuk mendapatkan gerak tari, dengan berbagai rangsang : auditif, visual, peraba, dan kinestetik. Peserta didik kelas VIII C secara aktif mengikuti pembelajaran ini sejumlah 26 siswa.

Berkembangnya kreativitas siswa diawali dengan kehadiran siswa yang rajin, sehingga aktivitasnya meningkat. Melalui kerja kelompok dalam pembelajaran siswa bekerjasama untuk mencari gerak dari objek yang dieksplorasi.

Keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan :

1. Kehadiran, aktivitas dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat, ditandai banyaknya siswa yang bertanya atau berkonsultasi dengan guru, serta meningkatnya kerja sama antarsiswa dalam kelompok pada waktu mengerjakan tugas dari guru.
2. Meningkatnya aktivitas siswa untuk berlatih eksplorasi terhadap objek dengan sungguh-sungguh.
3. Meningkatnya kreativitas belajar eksplorasi gerak tari dengan indikator:
 - a) siswa mampu mengeksplor gerak tari dengan beberapa rangsang;

auditif, visual, imitatif, gagasan, kinestetik, peraba. b) siswa mampu menggabungkan hasil eksplorasi ke dalam sebuah ragam tari dan menjadi karya baru.

4. Meningkatnya percaya diri yang ditandai dengan adanya keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil belajar, yakni pada sesi penampilan hasil di hadapan teman-temannya.

B. Rencana Tindak Lanjut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran eksplorasi gerak tari dengan pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw, dapat meningkatkan kreativitas siswa ditandai dengan hasil penilaian yang diperoleh peserta didik meningkat.

Berangkat dari temuan ini, bahwa pembelajaran eksplorasi gerak tari dengan pendekatan *Cooperative Learning* model Jigsaw dapat meningkatkan kreativitas siswa, peneliti akan melakukan sosialisasi melalui forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Guru Seni Budaya SMP Kabupaten Gunungkidul. Disamping itu, penelitian ini juga berpeluang digunakan pada pembelajaran tari yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, Suhardjono, Supardi. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Gulo, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Haryanto, 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ivor.K. Davies. 2000. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). 1994. *Garis-garis Besar Program Pengajaran*. Jakarta : Depdikbud.
- Kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah. 2003. *Standar Kompetensi*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Lie. A. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Lambas, dkk. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Buku. 3, Modul 25*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Mudjiono, 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muslich, Masnur, 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Nasution, S. 1988, *Sejarah pendidikan Indonesia*. Bandung : Jemmars.
- Nasution, 1995. *Dikdaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, Yasin B, Senduk, A.G. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : UM.
- Sungkowo. 2003. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Suparwoto, 2004. *Kemampuan Dasar mengajar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Solihatin, Etin 2007. *Cooperative Learning Analisis Model pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subyantoro, 2009. *Penelitian Tindakan kelas*. Semarang: Widya Karya.
- Wiriaatmadja, Rochiati, 2008. *Metode Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Instrumen Observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran

Kelompok	Nama Siswa	Perhatian / Keseriusan				Ketepatan menyelesaikan tugas				Kelengkapan buku catatan				Kerja sama				Menghargai pendapat orang lain			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
I	1.Ahmad. N.																				
	2.Aisyah Amini																				
	3.Alfiandiasa P D																				
	4.Dani Nur Rahman																				
	5.Didik Ari S.																				
II	1.Asih Rahmadani.																				
	2.Ferdina Siti K																				
	3.Ganip Dwi S																				
	4.Hasti Juwita Sari																				
	5.Ian Wandu S																				
III	1.Heni lestari																				
	2.Lina Vitasari																				
	3.Muhamat Arifin																				
	4.Rahmat setiawan																				
	5.Reni Rosita																				
IV	1.Ria Anjani																				
	2. Suhendro Aji A																				
	3.Tian Putut S.																				
	4.Rita Rahayu																				
	5.Rizky Alfina L																				
V	1.Titin Sundari																				
	2.Trias Triadi.																				
	3.Umi Kartikayanti																				
	4.Wawan																				
	5.Wildan																				
	6. Yeni Rosalina																				

Keterangan :

- 5 – 8 : Tidak berminat
 9 – 12 : Kurang berminat
 13 – 16 : Berminat
 17 – 20 : Sangat berminat

Girisubo,
 Pengamat / Observer

(.....)
 NIP.

Angket Siswa

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah pertanyaan ini dengan baik dan teliti.
 2. Berilah tanda (X) pada jawaban yang anda anggap benar menurut pendapat anda
-

1. Apakah seni tari merupakan pelajaran yang kamu senangi ?
 - a. Tidak menyenangkan
 - b. Kurang menyenangkan
 - c. Menyenangkan
 - d. Sangat menyenangkan
2. Apakah seni tari merupakan pelajaran yang menyenangkan untuk dipelajari ?
 - a. Tidak menyenangkan
 - b. Kurang menyenangkan
 - c. Menyenangkan
 - d. Sangat menyenangkan
3. Apakah kamu senang belajar secara individu ?
 - a. Tidak menyenangkan
 - b. Kurang menyenangkan
 - c. Menyenangkan
 - d. Sangat menyenangkan
4. Apakah kamu senang belajar secara berkelompok ?
 - a. Tidak menyenangkan
 - b. Kurang menyenangkan
 - c. Menyenangkan
 - d. Sangat menyenangkan
5. Apakah kamu pernah mengalami kesulitan dalam belajar seni tari ?
 - a. Selalu mengalami kesulitan
 - b. Jarang mengalami kesulitan
 - c. Kadang-kadang mengalami kesulitan
 - d. Tidak pernah mengalami kesulitan
6. Apakah kamu senang bila pada waktu proses pembelajaran guru mendominasi di kelas ?
 - a. Tidak menyenangkan
 - b. Kurang menyenangkan
 - c. Menyenangkan
 - d. Sangat menyenangkan
7. Apakah kamu senang bila pada waktu proses pembelajaran kamu terlibat langsung secara aktif ?
 - a. Tidak menyenangkan
 - b. Kurang menyenangkan
 - c. Menyenangkan
 - d. Sangat menyenangkan
8. Apakah kamu senang jika dapat menemukan cara sendiri dalam memecahkan masalah seni tari ?
 - a. Tidak menyenangkan
 - b. Kurang menyenangkan
 - c. Menyenangkan
 - d. Sangat menyenangkan
9. Apakah kamu senang jika dalam proses pembelajaran guru hanya membantu belajar jika kamu mengalami kesulitan ?
 - a. Tidak senang
 - b. Kurang senang
 - c. Senang
 - d. Sangat senang
10. Apakah kamu senang dengan pendekatan pembelajaran yang pada materi ini ?
 - a. Tidak menyenangkan
 - b. Kurang menyenangkan
 - c. Menyenangkan
 - d. Sangat menyenangkan

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMPN 2 Girisubo
 Kelas / Semester : VIII (Delapan) / 1 (Satu)
 Mata Pelajaran : Seni Budaya
 Standar Kompetensi : **SENI TARI**

6. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
6.1 Mengeksplorasi gerak tari	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian eksplorasi gerak tari Jenis rangsang dalam eksplorasi Praktek Tari 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian eksplorasi Melakukan eksplorasi gerak tari dengan berbagai rangsang dilingkungan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Mencari obyek eksplorasi Menuliskan hasil eksplorasi Memeragakan rangsang dalam eksplorasi Memilih salah satu rangsang untuk di jadikan latihan eksplor Menampilkan hasil eksplorasi 	Tes praktik/ kinerja	Tes Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> Carilah obyek eksplorasi dengan mempraktekan rangsang dalam eksplorasi 	4 jp	Media Elektronik Guru tari Media Gerak
6.2 Memeragakan tari tunggal Nusantara		<ul style="list-style-type: none"> Memilih salah satu tari tunggal Nusantara Menarikan tari tunggal Nusantara sesuai dengan iringan. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan bentukTari Tunggal daerah nusantara sesuai dengan iringannya 	Tes praktik/ kinerja	Tes Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> Peragakan karya tari tunggal berdasarkan tari daerah nusantara sesuai dengan iringan musiknya 	6 jp	Media Elektronik Guru tari Media Gerak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>) Kerja sama (<i>Cooperation</i>) Percaya diri (<i>Confidence</i>) Kecintaan (<i>Lovely</i>)								

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. BASIRUDIN
NIP : 19660720 198512 1 002

Girisubo, 11 Juli 2011
Guru Mapel Seni Budaya.

PURWORUJITO
NIP : 19660608 200701 1 010

Lampiran: 4

Pertemuan I.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPN 2 Girisubo
Mata Pelajaran : Seni Budaya/Seni Tari
Kelas / Semester : VIII / 1
Standar Kompetensi : 6. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari
Kompetensi Dasar : 6.1. Mengekplorasi gerak tari
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (2x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat

1. Membuat eksplorasi gerak tari
2. Membuat gerak tari
3. Membuat gerak tari sederhana
4. Menampilkan hasil eksplorasi gerak tari hasil ciptaan sendiri

❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)
 Tekun (*diligence*)
 Tanggung jawab (*responsibility*)
 Ketelitian (*carefulness*)
 Kerja sama (*Cooperation*)
 Percaya diri (*Confidence*)
 Kecintaan (*Lovely*)

B. Materi Pembelajaran

Pengertian eksplorasi gerak tari

C. Metode Pembelajaran

Demonstrasi, unjuk kerja,

D. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan pertama dan kedua :

a Kegiatan Pendahuluan

Tanya jawab berbagai hal yang terkait dengan siswa, motivasi, persepsi dan apresiasi

b. Kegiatan Inti

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Menjelaskan eksplorasi gerak tari, mengamati contoh eksplorasi gerak tari melalui VCD/kaset

- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di studio, atau lapangan.

■ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ Mendiskusikan pola lantai yang dipakai dalam tari
- ☞ Berlatih tari sesuai rancangan garapan tari
- ☞ Menampilkan tari yang sudah direncanakan
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

■ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ Membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok tentang ragam gerak tari nusantara

E. Alat dan Sumber Belajar

Buku Referensi, Rekaman audio/VCD/kaset, guru/model

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none">• Mencari obyek eksplorasi• Menuliskan hasil eksplorasi• Memeragakan rangsang dalam eksplorasi• Memilih salah satu rangsang untuk di jadikan latihan eksplor• Menampilkan hasil eksplorasi	Tes praktik/ kinerja	Tes Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none">• Carilah obyek eksplorasi dengan mempraktekan rangsang dalam eksplorasi➡ Buatlah gerak dari hasil eksplorasi➡ Peragakan gerak hasil eksploarasimu

Lembar Pengamatan.

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Macam gerak					
2	Koordinasi ragam gerak dengan hitungan					
3	Kesesuaian dengan eksplorasi					
4	observasi					
	Jumlah					

Keterangan :

- 1 = (sangat kurang)
2 = (kurang)
3 = (cukup)
4 = (baik)
5 = (sangat baik)

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. BASIRUDIN
NIP : 19660720 198512 1 002

Girisubo, 11 Juli 2011
Guru Mapel Seni Budaya.

PURWORUJITO
NIP : 19660608 200701 1 010

Pertemuan II.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPN 2 Girisubo
Mata Pelajaran : Seni Budaya/Seni Tari
Kelas / Semester : VIII / 1
Standar Kompetensi : 6. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari
Kompetensi Dasar : 6.1. Mengeksplorasi gerak tari
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (2x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat

1. Membuat eksplorasi gerak tari
2. Membuat gerak tari
3. Membuat gerak tari sederhana
4. Menampilkan hasil eksplorasi gerak tari hasil ciptaan sendiri

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Percaya diri (*Confidence*)
Kecintaan (*Lovely*)

B. Materi Pembelajaran

Pengertian eksplorasi gerak tari

C. Metode Pembelajaran

Demonstrasi, unjuk kerja,

D. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan pertama dan kedua :

a Kegiatan Pendahuluan

Tanya jawab berbagai hal yang terkait dengan siswa, motivasi, persepsi dan apresiasi

b. Kegiatan Inti

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Menjelaskan eksplorasi gerak tari, mengamati contoh eksplorasi gerak tari melalui VCD/kaset
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;

- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di studio, atau lapangan.

■ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ Mendiskusikan pola lantai yang dipakai dalam tari
- ☞ Berlatih tari sesuai rancangan garapan tari
- ☞ Menampilkan tari yang sudah direncanakan
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

■ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ Membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok tentang ragam gerak tari nusantara

E. Alat dan Sumber Belajar

Buku Referensi, Rekaman audio/VCD/kaset, guru/model

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mencari obyek eksplorasi • Menuliskan hasil eksplorasi • Memeragakan rangsang dalam eksplorasi • Memilih salah satu rangsang untuk di jadikan latihan eksplor • Menampilkan hasil eksplorasi 	Tes praktik/ kinerja	Tes Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Carilah obyek eksplorasi dengan mempraktekan rangsang dalam eksplorasi ➡ Buatlah gerak dari hasil eksplorasi ➡ Peragakan gerak hasil eksploarasimu

Lembar Pengamatan.

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Macam gerak					
2	Koordinasi ragam gerak dengan hitungan					
3	Kesesuaian dengan eksplorasi					
4	observasi					
	Jumlah					

Keterangan :

1 = (sangat kurang)

2 = (kurang)

3 = (cukup)

4 = (baik)

5 = (sangat baik)

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Drs. BASIRUDIN
NIP : 19660720 198512 1 002**

**Girisubo, 11 Juli 2011
Guru Mapel Seni Budaya.**

**PURWORUJITO
NIP : 19660608 200701 1 010**

Pertemuan I / Siklus II.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPN 2 Girisubo
Mata Pelajaran : Seni Budaya/Seni Tari
Kelas / Semester : VIII / 1
Standar Kompetensi : 6. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari
Kompetensi Dasar : 6.1. Mengeksplorasi gerak tari
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (2x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat

1. Membuat eksplorasi gerak tari
2. Membuat gerak tari
3. Membuat gerak tari sederhana
4. Menampilkan hasil eksplorasi gerak tari hasil ciptaan sendiri

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Percaya diri (*Confidence*)
Kecintaan (*Lovely*)

B. Materi Pembelajaran

Pengertian eksplorasi gerak tari

C. Metode Pembelajaran

Demonstrasi, unjuk kerja,

D. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan pertama dan kedua :

a Kegiatan Pendahuluan

Tanya jawab berbagai hal yang terkait dengan siswa, motivasi, persepsi dan apresiasi

b. Kegiatan Inti

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Menjelaskan eksplorasi gerak tari, mengamati contoh eksplorasi gerak tari melalui VCD/kaset
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;

- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di studio, atau lapangan.

■ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ Mendiskusikan pola lantai yang dipakai dalam tari
- ☞ Berlatih tari sesuai rancangan garapan tari
- ☞ Menampilkan tari yang sudah direncanakan
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

■ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ Membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok tentang ragam gerak tari nusantara

E. Alat dan Sumber Belajar

Buku Referensi, Rekaman audio/VCD/kaset, guru/model

F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mencari obyek eksplorasi • Menuliskan hasil eksplorasi • Memeragakan rangsang dalam eksplorasi • Memilih salah satu rangsang untuk di jadikan latihan eksplor • Menampilkan hasil eksplorasi 	Tes praktik/ kinerja	Tes Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Carilah obyek eksplorasi dengan mempraktekan rangsang dalam eksplorasi ➡ Buatlah gerak dari hasil eksplorasi ➡ Peragakan gerak hasil eksploarasimu

Lembar Pengamatan.

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Macam gerak					
2	Koordinasi ragam gerak dengan hitungan					
3	Kesesuaian dengan eksplorasi					
4	observasi					
	Jumlah					

Keterangan :

1 = (sangat kurang)

2 = (kurang)

3 = (cukup)

4 = (baik)

5 = (sangat baik)

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

**Drs. BASIRUDIN
NIP : 19660720 198512 1 002**

**Girisubo, 11 Juli 2011
Guru Mapel Seni Budaya.**

**PURWORUJITO
NIP : 19660608 200701 1 010**

Lampiran : 5

DATA NILAI TARI
SEBELUM PTK, SIKLUS I, SIKLUS II, SIKLUS III
KELAS VIII C SMPN 2 GIRISUBO
TAHUN PELAJARAN 2012 /2013

NO	NAMA	L/P	SEBELUM PTK	SIKLUS		
				I	II	III
1	Ahmad N	L	60	73	75	75
2	Aisyah Amini	P	65	70	70	75
3	Alfiandiasa P D	L	65	74	78	83
4	Dani Nur Rahman	L	70	80	85	90
5	Didik Ari S	L	60	70	78	80
6	Asih Rahmadani	P	70	75	80	84
7	Ferdina Siti K	P	60	70	80	82
8	Ganif Dwi S	L	65	75	75	80
9	Hasti Juwita Sari	P	50	71	76	80
10	Ian Wandu S	L	55	72	78	80
11	Heni Lestari	P	50	70	75	78
12	Lina Vitasari	P	60	60	76	79
13	Muhamat Arifin	L	65	71	75	78
14	Rahmat Setiawan	L	55	66	75	80
15	Reni Rosita	P	50	75	76	80
16	Ria Anjani	P	55	70	71	85
17	Suhendro Aji S	L	55	80	86	90
18	Tian Putut S	L	60	70	77	80
19	Rita Rahayu	P	65	67	75	76
20	Rizky Alfina L	L	70	70	77	80
21	Titin Sundari	P	70	73	75	80
22	Trias Triadi	L	55	65	75	75
23	Umi Kartikayanti	P	70	73	85	90
24	Wawan	L	60	74	80	85
25	Wildan	L	55	70	75	77
26	Yeni Rosalina	P	55	75	76	80

Ket:

KKM :75,00

Girisubo, 12 Desember 2012
Peneliti

Purworujito
NIM 10209247003

Lampiran: 7

NILAI ANGKET
SISWA SMPN 2 GRISUBO GUNUNGKIDUL
TAHUN 2012 /2013

NO	NAMA	L / P	SIKLUS		
			I	II	III
1	Ahmad N	L	24	24	33
2	Aisyah Amini	P	31	31	31
3	Alfiandiasa P D	L	20	39	39
4	Dani Nur Rahman	L	23	23	23
5	Didik Ari S	L	21	21	21
6	Asih Rahmadani	P	29	29	29
7	Ferdina Siti K	P	37	37	37
8	Ganif Dwi S	L	20	20	33
9	Hasti Juwita Sari	P	30	30	30
10	Ian Wandu S	L	25	38	38
11	Heni Lestari	P	30	30	30
12	Lina Vitasari	P	35	35	35
13	Muhamat Arifin	L	21	37	37
14	Rahmat Setiawan	L	20	19	32
15	Reni Rosita	P	32	32	32
16	Ria Anjani	P	39	39	39
17	Suhendro Aji S	L	25	33	33
18	Tian Putut S	L	24	32	32
19	Rita Rahayu	P	30	30	30
20	Rizky Alfina L	L	36	36	36
21	Titin Sundari	P	25	37	37
22	Trias Triadi	L	36	36	36
23	Umi Kartikayanti	P	25	37	37
24	Wawan	L	20	19	36
25	Wildan	L	25	36	36
26	Yeni Rosalina	P	25	38	38

Ket :

- 10 – 18 : tidak menyenangkan
- 19 – 25 : kurang menyenangkan
- 26 – 33 : menyenangkan
- 34 – 40 : sangat menyenangkan

Girisubo, 12 Desember 2012
Peneliti

Purworujito
NIM 10209247003

Lampiran: 8

**ABSENSI SISWA
SMPN 2 GIRISUBO**

NO	Nama Siswa	Pertemuan ke											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Ahmad N	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2	Aisyah Amini	V	-	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
3	Alfiandiasa P D	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
4	Dani Nur Rahman	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
5	Didik Ari S	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
6	Asih Rahmadani	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
7	Ferdina Siti K	V	V	V	-	V	V	V	V	V	V	V	V
8	Ganif Dwi S	V	V	V	V	V	V	V	V	-	V	V	V
9	Hasti Juwita Sari	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
10	Ian Wandu S		V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
11	Heni Lestari	v	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
12	Lina Vitasari	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
13	Muhamat Arifin	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
14	Rahmat Setiawan	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
15	Reni Rosita	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
16	Ria Anjani	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	v
17	Suhendro Aji S	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
18	Tian Putut S	V	V	V	-	V	V	V	V	V	V	V	V
19	Rita Rahayu	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
20	Rizky Alfina L	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
21	Titin Sundari	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
22	Trias Triadi	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
23	Umi Kartikayanti	V	V	V	v	V	V	V	V	V	V	V	V
24	Wawan	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
25	Wildan	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
26	Yeni Rosalina	V	v	V	V	V	v	v	v	v	v	-	v

Girisubo, 12 Desember 2012

Peneliti

Purworujito

NIM 10209247003

Lampiran: 9

LEMBAR PENGAMATAN DAN PENILAIAN

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Macam gerak					
2	Koordinasi ragam gerak dengan hitungan					
3	Kesesuaian dengan eksplorasi					
4	observasi					
	Jumlah					

Girisubo, 12 Desember 2012
Peneliti

Purworujito
NIM 10209247003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1293/UN.34.12/PP/XI/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 Oktober 2012

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 2 Girisubo
Di Gunungkidul - Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABBS), dengan judul :

Peningkatan Kreativitas Siswa melalui Pembelajaran Eksplorasi Gerak Tari Dengan Pendekatan Cooperative Learning Model Jigsaw pada Siswa Kelas VIII C Semester I SMP Negeri 2 Girisubo Gunungkidul Tahun Pelajaran 2012/2013

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : PURWORUJITO
NIM : 10209247003
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Oktober – Desember 2012
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Girisubo Gunungkidul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I.

Dr. Widayastuti Purbani, M.A.
19610524 199001 2 001

Tembusan:
Kepala SMP Negeri 2 Girisubo Gunungkidul



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 GIRISUBO

Alamat : Jepitu, Girisubo, Gunungkidul, Yogyakarta 55883

Girisubo, 6 Oktober 2012

No : 421/ 181.a /2012

Hal : Surat Izin melakukan penelitian.

Kepada Yth.

Dekan Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa dan Seni
Di Yogyakarta

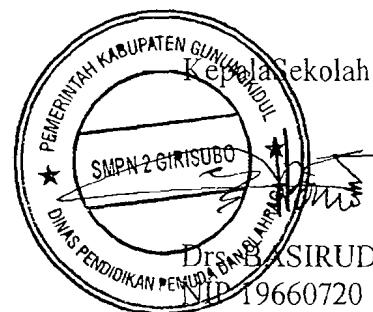
Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP N 2 Girisubo, Gunungkidul, Yogyakarta memberikan izin kepada :

Nama Mahasiswa	: PURWO RUJITO
Nomor Mahasiswa	: 10209247003
Semester/Program Studi	: VII / Pendidikan Seni Tari
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Alamat	: Ngelo RT 07/RW 04, Petir, Rongkop, Gunungkidul
Judul Penelitian	Peningkatan Kreativitas Siswa melalui Pembelajaran Eksplorasi Gerak Tari Dengan Pendekatan Cooperative Learning Model Jigsaw pada Siswa Kelas VIII C Semester I SMPN 2 Girisubo Gunungkidul Tahun Pelajaran 2012/2013
Waktu Penelitian	: Oktober s/d Desember 2012.
Tempat Penelitian	: SMP Negeri 2 Girisubo Gunungkidul

Yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di SMPN 2 Girisubo Gunungkidul, pada bulan Oktober s/d Desember 2012 sebagai mana mestinya.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. BASIRUDIN

NIP. 19660720 199512 1 002